



**PERANAN TOKOH AGAMA DALAM PEMBINAAN IBADAH REMAJA
DI KEURAHAN HUTABALANG LINGKUNGAN V KECAMATAN BADIPI
KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Menyandang Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**SISKA ARIKA SIREGAR
NIM. 14 2017 00062**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2018



**PERANAN TOKOH AGAMA DALAM PEMBINAAN IBADAH REMAJA
DI KELURAHAN HUTABALANG LINGKUNGAN V KECAMATAN BADIRI
KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

SISKA ARIKA SIREGAR

NIM. 14 201 00062

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2018



**PERANAN TOKOH AGAMA DALAM PEMBINAAN IBADAH REMAJA
DI KELURAHAN HUTABALANG LINGKUNGAN V KECAMATAN BADIRI
KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**SISKA ARIKA SIREGAR
NIM. 14 201 00062**

PEMBIMBING I

[Signature]
**Dr. Lelya Wilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002**

PEMBIMBING II

[Signature]
**Muhlison, M.Ag
NIP. 19701228 2005 01 1 003**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km, 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 2280, Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. Siska Arika Siregar

Lampiran : 6 (enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 2 Juli 2018

Kepada YTH:

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Siska Arika Siregar yang berjudul "Peranan Tokoh Agama Dalam Pembinaan Ibadah Remaja Di Kelurahan Hutabalang Lingkungan V Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat di panggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimah kasih.

PEMBIMBING I

Dr. Lelya Hilda, M.Si

NIP. 19720920 200003 2 002

PEMBIMBING II

Muhlison, M.Ag

NIP. 19701228 2005 01 1003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SISKA ARIKA SIREGAR
Nim : 14 201 00062
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI-2
Judul Skripsi : **PERANAN TOKOH AGAMA DALAM PEMBINAAN
IBADAH REMAJA DI KELURAHAN HUTABALANG
LINGKUNGAN V KECAMATAN BADIRI
KABUPATEN TAPANULI TENGAH**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 20 Juni 2018

Saya yang menyatakan



SISKA ARIKA SIREGAR
NIM.1420100062

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SISKA ARIKA SIREGAR
NIM : 1420100062
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

PERANAN TOKOH AGAMA DALAM PEMBINAAN IBADAH REMAJA DI KELURAHAN HUTABALANG LINGKUNGAN V KECAMATAN BADIRI KABUPATEN TAPANULI TENGAH

berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan
Pada tanggal 20 juni 2018
Yang menyatakan,



Siska Arika Siregar
NIM. 1420100062

DEWAN PENGUJI

UJIAN MUNAQASYAH SARJANA

NAMA : SISKA ARIKA BR SIREGAR

NIM : 14 201 00062

JUDUL : PERANAN TOKOH AGAMA DALAM PEMBINAAN IBADAH
REMAJA DI KELURAHAN HUTABALANG LINGKUNGAN V
KECAMATAN BADIRI KABUPATEN TAPANULI TENGAH

Ketua



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
Nip. 19680517 199303 1 003

Sekretaris



H. Akhiril Pane, S.Ag., M. Pd
Nip. 19751020 200312 1 003

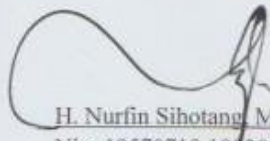
Anggota



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag
Nip. 19680517 199303 1 003



H. Akhiril Pane, S.Ag., M. Pd
Nip. 19751020 200312 1 003



H. Nurfin Sihotang, M.A., Ph.D
Nip. 19570719 199303 1 001



Erna Ikawati, M.Pd
Nip. 19791205 200801 2 012

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di Uji di : Padangsidempuan
Tanggal : 02 Juli 2018
Pukul : 13.30 s.d 17.00 Wib
Hasil/Nilai : 75,75/B
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,34
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km, 4.5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 2280, Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : PERANAN TOKOH AGAMA DALAM PEMBINAAN IBADAH
REMAJA DI KELURAHAN HUTABALANG LINGKUNGAN
V KECAMATAN BADIRI KABUPATEN TAPANULI
TENGAH**

Ditulis Oleh : Siska Arika Siregar

NIM : 14 201 00062

Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-2

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Pendidikan Agama Islam



Dr. Lely Hilda, M.Pd
NIP. 19720920 200003 2 002

KATA PENGANTAR



Puji serta syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di IAIN Padangsidempuan. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam demi keselamatan dan kebahagiaan kita semua.

Untuk mengakhiri perkuliahan di IAIN Padangsidempuan, maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar sarjana. Skripsi ini berjudul: *Peranan Tokoh Agama Dalam Pembinaan Ibadah Remaja Di Kelurahan Hutabalang Lingkungan V Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah.*

Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan. Namu berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik bersifat moril/materil, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih utamanya kepada:

1. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku pembimbing I, dan Bapak Muhlison, M.Ag selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof.Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Wakil Rektor I, II dan III
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag.,S.S.,M.Hum selaku kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Drs. H. Dame Siregar, M.A selaku Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan masukan dan motivasi selama perkuliahan.
7. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
8. Ayahanda dan ibunda (Irsanudddin Siregar & Darmiati Simanjuntak) Beliau yang telah banyak berkorban dan memotivasi demi kesuksesan penulis dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat dasar sampai kuliah di IAIN Padangsidempuan. Serta kakak tercinta Sri Lestari Siregar, S.Pd.I dan Adek tercinta Ridho Wahyudi Siregar.
9. Rekan-rekan mahasiswa (Nairohanita, Monika Sari, Sri Ase, Sri Rahmadani, Wahdini, Masitoh, Siti Doharni, Tia Septiani) dan rekan sejawat seperjuangan di PAI-2 yang selalu memberikan sumbang pikiran dalam diskusi di IAIN Padangsidempuan.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan para pembaca Amin.

Padangsidempuan, Juni 2018

Penulis,

Siska Arika Siregar
NIM.14 201 00062

ABSTRAK

Nama : SISKA ARIKA SIREGAR

Nim : 14 201 000 62

Judul Skripsi : Peranan Tokoh Agama Dalam Pembinaan Ibadah Remaja di Kelurahan Hutabalang Lingkungan V Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah

Penelitian ini dilatarbelakangi mengenai keadaan ibadah remaja dan melihat bagaimana pembinaan dan peranan tokoh agama di Kelurahan Hutabalang. Peranan tokoh agama menumbuhkan kesadaran ibadah remaja adalah memberikan penjelasan serta melalui keteladanan, karena di dalam ibadah remaja sering dijumpai pemahaman ibadah yang menyalahi konsep yang sebenarnya. sehingga muncul rumusan masalah dari penelitian ini yaitu: bagaimana keadaan ibadah remaja di kelurahan Hutabalang Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah? Bagaimana peranan tokoh agama dalam pembinaan ibadah remaja di Kelurahan Hutabalang Lingkungan V Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah? Apa saja kendala tokoh Agama dalam pembinaan ibadah remaja di Kelurahan Hutabalang Lingkungan V Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah.

Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peranan tokoh agama dalam membina ibadah remaja serta penelitian ini dilaksanakan secara kualitatif dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk menggambarkan gejala-gejala atau kejadian secara sistematis dan akurat yang ada di lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan penelitian terdiri dari observasi wawancara dan dokumentasai.

Hasil peneliti:

Ibadah remaja di Kelurahan Hutabalang Lingkungan V Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah, masih perlu pembinaan yang lebih lanjut. Karena remaja masih sering meninggalkan shalat, hal ini terlihat disaat masuknya waktu shalat remaja sibuk dengan aktivitas masing-masing. ibadah Puasa remaja di kelurahan ini lebih baik karena remaja masih mau melaksanakannya. Hal ini terbukti dari hasil wawancara dan dari pengalaman penulis remaja banyak yang berpuasa disaat bulan suci ramadhan. dan ibadah membaca Al-Qur`an remaja juga masih butuh banyak pembinaan dalam membaca Al-Qur`an, karena remaja masih ada yang tidak lancar membacanya, yang paling penting masalah tajwid dan makhorizul huruf. Adapun peranan yang dilakukan tokoh agama dalam pembinaan ibadah remaja yaitu:

Tabligh yaitu menyampaikan pesan-pesan agama yang menyentuh hati dan merangsang pengalaman ibadah remaja, *Tibyan* yaitu menjelaskan masalah-masalah agama berdasarkan kitab-kitab suci secara transparan, misalnya dalam merayakan hari-hari besar Islam.

Uswatun Hasanah yaitu tauladan (panutan) yang baik dalam pengalaman agama dan ibadahnya. Usaha tokoh agama dalam menanamkan nilai ibadah yaitu dengan cara teladan dan nasihat yang berhubungan dengan ibadah remaja.

kendala tokoh agama yaitu dari faktor eksternal dan internal yaitu:

Pengaruh terhadap budaya dan lingkungan

Kelurahan kurang memberikan perhatian dan dukungan terhadap kegiatan remaja

Tokoh agama sibuk dengan pekerjaan lain, dan sedikit waktu untuk mengajari remaja.

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Halaman Pernyataan	
Surat Pernyataan Menyusun Skripsi Sendiri	
Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi Tugas Akhir Untuk Kepentingan Akademis	
Berita Acara Ujian Munaqasyah	
Pengesahan Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Batasan Istilah.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	11
A. Pembinaan Ibadah.....	11
1. Pengertian Ibadah.....	11
2. Syarat Diterimanya Ibadah.....	13
3. Hikmah Ibadah.....	13
4. Macam-Macam Ibadah.....	14
a. Ibadah Shalat.....	17
b. Waktu-Waktu Shalat Fardhu.....	18
c. Syarat Shalat.....	18
d. Rukun Shalat.....	18
e. Hukum Melaksanakan Shalat.....	19
f. Ibadah Puasa.....	20
g. Syarat Dan Rukun Puasa.....	21

h. Yang Membatalkan Puasa	22
B. Remaja	22
1. Pengertian Remaja.....	22
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prilaku Remaja	22
3. Perkembangan Moral Religi Remaja.....	25
C. Tokoh Agama Dan Perannya	28
1. Pengertian Tokoh Agama	28
2. Syarat Tokoh Agama	30
3. Fungsi Tokoh Agama	31
4. Kriteria Dan Ciri-Ciri Tokoh Agama	32
5. Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Ibadah	34
D. Penelitian Terdahulu	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Waktu Lokasi Penelitian	38
B. Jenis Penelitian	38
C. Informan Penelitian.....	39
D. Sumber Data	39
E. Instrumen Pengumpulan Data	40
F. Analisis Data.....	43
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN	47
A. Temuan Umum	47
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
2. Kondisi Demografis	48
3. Keadaan Agama	49
4. Keadaan Pendidikan.....	50
B. Temuan khusus	51
1. Keadaan Ibadah Remaja	51
2. Peranan Tokoh Agama Dalam Pembinaan Ibadah Remaja.....	58
3. Kendala Tokoh Agama Dalam Pembinaan Ibadah Remaja	65
C. Analisis Hasil Penelitian	66
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran-Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 data mata pencaharian Masyarakat di Kelurahan Hutabalang Lingkungan V Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah.
2. Tabel 2 Keadaan Agama Dikelurahan Hutabalang
3. Tabel 3 data tingkat pendidikan Masyarakat di Kelurahan Hutabalang Lingkungan V Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah.
4. Tabel 4 persentase ibadah remaja di Kelurahan Hutabalang Lingkungan V Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja sebagai skema atau siklus kehidupan manusia, menurut agama merupakan masa memperlakukan hukum syar'i bagi orang yang telah baligh, remaja sudah seharusnya melakukan nilai-nilai ajaran Islam di dalam kehidupannya. Masa remaja ini sudah termasuk kepada kelompok orang yang sudah baligh yaitu orang yang sudah mempunyai kewajiban untuk melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya. Di dalam Al-Qur'an ada kata *Alfiyatu, fityatun* Artinya orang muda. Sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-kahfi ayat 10 dan 13.

إِذْ أَوْىءَ الْفِتْيَةُ إِلَى الْكَهْفِ فَقَالُوا رَبَّنَا آتِنَا مِن لَّدُنكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا
رَشَدًا ﴿١٠﴾ فَضَرَبْنَا عَلَى آذَانِهِمْ فِي الْكَهْفِ سِنِينَ عَدَدًا ﴿١١﴾ ثُمَّ بَعَثْنَاهُمْ
لِنَعْلَمَ أَيُّ الْحِزْبَيْنِ أَحْصَىٰ لِمَا لَبِثُوا أَمَدًا ﴿١٢﴾ لَّحْنُ نَقْصُ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ
إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ ءَامَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى ﴿١٣﴾

Artinya:(ingatlah) tatkala Para pemuda itu mencari tempat berlindung ke dalam gua, lalu mereka berdoa: "Wahai Tuhan Kami, berikanlah rahmat kepada Kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi Kami petunjuk yang Lurus dalam urusan Kami (ini)."Maka Kami tutup telinga mereka beberapa tahun dalam gua itu kemudian Kami bangunkan mereka, agar

Kami mengetahui manakah di antara kedua golongan itu yang lebih tepat dalam menghitung berapa lama mereka tinggal (dalam gua itu).

*Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk.*¹

Terdapat di dalam Islam seorang manusia bila telah akil baligh telah bertanggung jawab atas setiap perbuatannya. Jika ia berbuat baik akan mendapat pahala, dan apabila melakukan perbuatan tidak baik akan mendapat dosa.² Secara psikologisnya masa remaja adalah usia di mana individual berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia di mana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak, transformasi intelektual yang khas dari cara berfikir remaja memungkinkannya untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa ini merupakan ciri yang umum dari periode perkembangan ini.³

Manusia diciptakan bukan sekedar untuk hidup mendiami dunia ini dan kemudian mengalami kematian jawaban tanpa adanya pertanggung jawaban kepada penciptanya melainkan manusia itu di ciptakan oleh Allah Swt, untuk mengabdikan kepadanya. Karena itu tidak ada alasan baginya untuk mengabaikan kewajiban beribadah kepada Allah Swt.

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur`An dan Terjemahannya Al-bayan* (Surabaya:Fajar Mulya, 2009) hlm. 294.

²Zakiah Daradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya,1993) hlm. 10-11.

³Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga,1980) Edisi Kelima hlm. 206.

Pada prinsipnya ibadah merupakan sari ajaran Islam yang berarti penyerahan diri secara sempurna pada kehendak Allah Swt. Dengan demikian, hal ini akan mewujudkan suatu sikap dan perbuatan dalam bentuk ibadah. Apabila hak ini dapat dicapai sebagai nilai dalam sikap dan perilaku manusia, maka akan lahir suatu keyakinan untuk tetap mengabdikan diri kepada Allah Swt.⁴

Dalam masyarakat diperlukan peranan tokoh agama untuk memberikan bimbingan kepada remaja sekaligus menjadi panutan dalam menanamkan nilai-nilai ibadah keagamaan. Peranan tokoh agama dalam menumbuhkan kesadaran ibadah remaja adalah memberikan penjelasan tentang ajaran agama serta melalui keteladanan dalam kehidupan sehari-hari, dengan demikian peranan tokoh agama melalui penuntunan dan pola yang diajarkan oleh tokoh agama kepada remaja. Di dalam ibadah remaja sering dijumpai pemahaman ibadah yang menyalahi konsep yang sebenarnya. Pengalaman ibadah remaja tidak disertai ilmu pengetahuan juga sesuatu secara buta merupakan permasalahan yang sering mewarnai kehidupan remaja karena kurangnya pemahaman tentang ibadah agama. Disinilah letak pentingnya peranan tokoh agama untuk memberikan bimbingan remaja sekaligus melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan misal peringatan hari besar Islam, Isra`mi`raj, Maulid Nabi Muhammad Saw, wirid yasin setiap malam jum`at, dan membina ibadah Shalat, puasa, dan bacaan Al-Qur`an remaja.

⁴Ahmad Thib Raya Dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2003) hlm. 139.

Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam Al-qur`an Surah Ali Imran ayat 104 sebagai berikut:

﴿ أَلَمْ أَعْهَدْ إِلَيْكُمْ يَا بَنِي آدَمَ أَنْ لَا تَعْبُدُوا الشَّيْطَانَ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴾

Artinya: *dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.*

Ayat di atas tampak bahwa Allah SWT menyuruh segolongan manusia untuk melaksanakan Amar ma`ruf nahi mungkar. Dalam hal ini setiap manusia pada dasarnya mempunyai kewajiban untuk melaksanakan nahi mungkar tersebut. Namun demikian peranan tokoh agama menjadi sangat penting karena mereka merupakan orang yang dihormati, didengar pendapatnya serta menjadi panutan ditengah-tengah masyarakat kelurahan hutabalang. Dalam hal ini tokoh agama membuat kegiatan-kegiatan diluar sekolah (non formal) yang bersifat keagamaan yang bisa mendukung tercapainya pendidikan agama Islam. Seperti dikelurahan hutabalang ini tokoh Agama mempunyai cara tersendiri dalam membina ibadah remaja.

Berdasarkan studi pendahuluan, masalah yang ada di kelurahan ini penulis mengamati peranan tokoh agama dalam pembinaan ibadah remaja, belum menampakkan hasilnya, karena remaja di kelurahan ini masih sangat kurang dalam ibadah shalat, puasa dan membaca Al-Qur`an. ini dikarenakan kurangnya minat keagamaan dari dalam diri remaja dan kurangnya motivasi dari orangtua. Karena

remaja sekarang lebih suka bermain-main, nongkrong-nongkrong di warung, warnet, bermain futsal, dan sering masih bermain tenis meja di saat adzan magrib, penulis dapat melihat bahwa remaja dikelurahan ini sangat kurang sekali kesadarannya dalam beribadah.

Dalam hal pembinaan ibadah remaja ini, peranan tokoh agama dalam membina ibadah remaja sudah terlaksanakan dan adanya. Kegiatan keagamaan seperti, shalat, puasa membaca Al-Qur`an dan wirid yasin setiap minggunya. Tokoh agama membina remaja dalam membaca Al-Qur`an, pengajian setiap bulannya di Kecamatan, dan merayakan hari-hari besar Islam, Remaja kurang semangat dalam melaksanakan kegiatan ibadah keagamaan di Kelurahan Hutabalang Lingkungan V Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah, remaja semangat diawalnya saja, lama-kelamaan berkurangnya minat keagamaan tersebut itu dikarenakan kurangnya motivasi dari tokoh agama dan orang tua. Namun apabila remaja dibimbing dan dimotivasi mungkin kegiatannya lebih efektif lagi dan berjalan lancar. Namun menurut penulis pembinaan tokoh agama tersebut masih jauh dari yang diharapkan. Kegiatan ibadah tersebut sudah dilaksanakan akan tetapi remaja belum dirasakan sepenuhnya oleh para remaja dan remaja sekarang banyak yang tidak tertarik pada kegiatan yang dilakukan oleh tokoh agama.⁵

⁵Observasi Terhadap Ibadah Remaja, di kelurahan Hutabalang lingkungan V Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah, 28 Oktober 2017.

Melihat kondisi yang demikianlah yang menyebabkan penulis tertarik untuk meneliti lebih mendalam dengan menjadikan judul sebagai berikut: **“Peranan Tokoh Agama dalam Pembinaan Ibadah Remaja di Kelurahan Hutabalang Lingkungan V Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah”**

B. Fokus Masalah

Fokus masalah dibuat untuk menghindari kesimpangsiuran dalam penelitian. Maka dalam hal ini peneliti memberikan batasan masalah dalam penelitian ini yaitu Peranan Tokoh Agama dalam Pembinaan Ibadah Remaja di kelurahan Hutabalang Lingkungan V Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah. hanya mencakup masalah keadaan ibadah remaja, ibadah yang diamati oleh penulis yaitu mengenai masalah ibadah shalat, ibadah puasa, dan ibadah membaca Al-Qur`an dan ibadah-ibadah yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari remaja di Kelurahan Hutabalang Lingkungan V Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan ibadah remaja di Kelurahan Hutabalang Lingkungan V Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah ?
2. Bagaimana peranan tokoh agama dalam pembinaan ibadah remaja di Kelurahan Hutabalang Lingkungan V Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah?

3. Apa saja kendala tokoh Agama dalam pembinaan ibadah remaja di Kelurahan Hutabalang Lingkungan V Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana ibadah remaja di Kelurahan Hutabalang Lingkungan V Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah.
2. Untuk mengetahui peranan tokoh agama dalam pembinaan ibadah di Kelurahan Hutabalang Lingkungan V Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah.
3. Untuk mengetahui apa saja kendala tokoh agama dalam melaksanakan ibadah di Kelurahan Hutabalang Lingkungan V Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat:

1. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang peranan tokoh agama dalam pembinaan ibadah remaja di Kelurahan Hutabalang.
2. Sebagai masukan bagi pendidik, orang tua, guru, tokoh agama untuk lebih berperan dalam ibadah dikalangan remaja.
3. Sebagai sumbang saran kepada dapertemen agama dan instasi terkait agar lebih memperhatikan masalah pembinaan ibadah remaja.
4. Sebagai perbandingan bagi peneliti lain yang ingin lebih membahas hal yang sama.
5. Untuk persyaratan untuk menyelesaikan studi dan mendapat gelar Strata 1.

F. Batasan Istilah

Berdasarkan batasan masalah di atas adapun batasan istilah dari penelitian ini adalah antara lain:

1. Tokoh Agama artinya salah satu anggota badan anggota permusyawaratan desa, tokoh agama bisa di sebut Alim ulama.⁶ Sedangkan menurut Abdul Majid Khon dalam buku hadits tarbawi, hadis-hadis pendidikan bahwa tokoh agama adalah orang yang mengerti berbagai problema ibadah masyarakatnya. Sedangkan menurut penulis tokoh agama adalah seseorang yang terkemuka/terkenal dan sebagai panutan dan mempunyai pengaruh besar masalah ilmu keagamaannya kepada masyarakat. Jadi yang di maksud penulis tokoh agama dalam penelitian ini adalah ustadz-ustadz yang ada di kelurahan tersebut.
2. Peranan artinya tindakan yang di lakukan seseorang dalam satu peristiwa.⁷ maksud penulis artian dari peranan itu adalah kewajiban dan tanggung jawab yang harus diemban oleh para tokoh agama untuk memperbaiki keadaan suatu masyarakat.
3. Pembinaan adalah usaha, tindakan dan kegiatan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Yang dimaksud dalam tulisan ini adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan tokoh agama sebagai pendidik disuatu masyarakat.

⁶Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam* (Bandung: Cita Pustakamedia, 2004) hlm. 29.

⁷Hasan Alwi, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional: Balai Pustaka, 2001) hlm. 854.

4. Ibadah secara harfiah adalah bakti manusia kepada Allah SWT, karena manusia didorong dan di bangkitkan oleh akidah dan tauhid. Yang dimaksud dengan ibadah adalah sebagai upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Jadi maksud peneliti ibadah yang ingin diteliti yaitu mengenai ibadah shalat puasa dan membaca Al-Qur`an remaja di kelurahan Hutabalang Lingkungan V Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah.
5. Remaja juga disebut ‘‘*Adolescence*’’ yang berasal dari bahasa latin *Adolescere* kata bendanya *Adolescentia* yang berarti remaja atau yang berarti tumbuh menjadi dewasa. Bangsa primitif cenderung memandang remaja tidak berbeda dengan masa dewasa. Masa remaja secara umum di bagi dua. Masa remaja awal dimulai dari umur 11 tahun sampai 21 tahun. Remaja akhir terentang pada usia 17 tahun sampai 18 tahun.⁸ Dan pendapat dari Zakiah Daradjat Remaja adalah tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir, ditambahi oleh pertumbuhan fisik cepat, pertumbuhan cepat yang terjadi pada tubuh remaja, luar dan dalam membawa akibat yang tidak sedikit terhadap sikap, prilaku, kesehatan serta kepribadian. Jadi yang akan diteliti dari umur 11-21 tahun. Kelurahan Hutabalang Lingkungan V Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah dalam tulisan ini adalah sebuah tempat atau daerah dimana remaja masih sangat kurang ibadahnya dan harus dibimbing agar menjadi ber kepribadian baik dan ibadahnya lebih bagus lagi.

⁸Masganti Sit, *Psikologi Agama*, (Medan: Perdana Publishing, 2011) hlm. 64.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penyajian maka peneliti membagi pembahasan menjadi 5 bab yaitu:

Bab pertama adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah acuan teori yang terdiri dari peranan tokoh agama, ibadah, remaja, dan penelitian terdahulu.

Bab ketiga adalah metodologi penelitian yang meliputi tempat dan waktu penelitian. Jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

Bab keempat berisikan hasil penelitian yang mencakup deskripsi Peranan Tokoh Agama dalam Pembinaan Ibadah Remaja di Kelurahan Hutabalang Lingkungan V Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah.

Bab kelima ada kesimpulan dari peneliti yang dilakukan oleh peneliti dan saran-saran yang ingin peneliti sampaikan berdasarkan dari temuan yang peneliti dapatkan di lapangan serta di lengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembinaan Ibadah

1. Pengertian Ibadah

Ibadah secara harfiah adalah bakti manusia kepada Allah SWT, karena manusia didorong dan dibangkitkan oleh akidah dan tauhid. Yang dimaksud dengan ibadah adalah sebagai upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan cara tertentu misalnya dengan melaksanakan shalat yang lima kali dalam sehari semalam.¹ Sebagaimana terdapat dalam surah Az-Dzariyat:56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: *dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.*²

Dan terdapat juga pada surah Al-bayyinah ayat 5 yang berbunyi:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ

وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿٥﴾

¹Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam* (Yogyakarta: Sinar Baru, 1990) hlm. 53.

²Departemen Agama, *Op. Cit*, hlm. 523.

Artinya: *Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.*³

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa manusia diciptakan untuk mengabdikan kepada Allah SWT, taat kepada apa yang dilarangnya dan apa yang diperintahkan, karena sesungguhnya kedudukan manusia di muka bumi manusia harus tunduk patuh serta melaksanakan dan menjalankan perintah Allah Swt sesuai dengan syariat Islam. Perkataan ibadah atau ibadat banyak ta'rifnya, berdasarkan kepada perbedaan pandangan para ahli dan maksud yang dikehendaki oleh masing-masing ahli ilmu.⁴

a. Takrif Ahli Bahasa

Ahli lughat mengartikan ibadah yaitu taat, menurut, mengikut, tunduk. Dan mereka mengartikan juga tunduk yang setinggi-tingginya, dan do'a.

Dengan arti taat ibadah didasarkan atas firman Allah Sw Qs. Yasin ayat 60.

﴿ أَلَمْ أَعْهَدْ إِلَيْكُمْ يَا بَنِي آدَمَ أَنْ لَا تَعْبُدُوا الشَّيْطَانَ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ﴾

Artinya: *Bukankah aku telah memerintahkan kepadamu Hai Bani Adam supaya kamu tidak menyembah syaitan? Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu*".⁵

³*Ibid.*, hlm. 598.

⁴Tengku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Kuliah Ibadah* (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2000) hlm. 1.

⁵Departemen Agama, *Op. Cit.*, hlm. 444 .

b. Takrif Ulama Tauhid

Tafsir dan hadits Ulama tauhid mengartikan ibadah adalah mengesakan Allah, mentahzimkan-nya dengan sepenuh-penuh ta`zim, serta menghinakan diri dan menundukkan jiwa kepada-nya (menyembah Allah). Mereka berkata ibadah itu ialah tauhid (mengesakan Allah seru sekalian alam). Kata ikrimah, segala lafal ibadah dalam Al-Qur`an diartikan dengan tauhid.⁶

c. Al-Imam Ibn Katsir dalam tafsirnya:

``Ibadah itu ialah suatu pengertian yang mengumpulkan kesempurnaan cinta, tunduk dan takut`` Apabila makna ibadah yang diberikan oleh masing-masing ahli ilmu diperhatikan baik-baik, pokok ibadah itu ialah tidak engkau menolak suatu hukum Allah, engkau meminta suatu hajat kepada selain-Nya, dan tidak engkau mau menahan sesuatu dijalan-Nya.⁷

2. Syarat Di Terimanya Ibadah

Diterima tidaknya ibadah-ibadah itu terkait kepada dua faktor yang penting.

- a. Ibadah dilaksanakan atas dasar ikhlas.
- b. Ibadah dilakukan secara yang sah (sesuai petunjuk syara`)

3. Hikmah Ibadah

Allah menetapkan atas para hamba beberapa fardhu yang wajib ditunaikan, karena Allah sangat mengetahui kemaslahatan-kemaslahatan mereka. Oleh karena

⁶Tengku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Op. Cit*, hlm.2.

⁷*Ibid.*, hlm. 9.

itu perlulah kita mempelajari hikmah ibadah karena dengan mengetahui hikmahnya kita mudah ikhlas.⁸

4. Macam-Macam Ibadah

Secara garis besar ibadah dibagi menjadi dua macam yaitu:

- a. Ibadah *khassah* (khusus) atau ibadah *mahdah* (ibadah yang ketentuannya pasti), yaitu ibadah yang ketentuan dan pelaksanaannya telah ditetapkan oleh nash dan merupakan sari ibadah kepada Allah Swt, seperti shalat, puasa, zakat, dan haji.
- b. Ibadah *`ammah* (umum), yakni semua perbuatan yang mendatangkan kebaikan dan dilaksanakan dengan niat yang ikhlas karena Allah SWT. Seperti minum, makan, dan bekerja mencari nafkah. Hal ini berarti niat merupakan kriteria sahnya ibadah *`ammah*. Dengan kata lain semua bentuk amal kebaikan dapat dikatakan ibadah *`ammah* bila dilandasi dengan niat semata-mata karena Allah SWT. Selain itu, niat juga diutamakan dalam ibadah *mahdah* dengan tujuan untuk membedakan ibadah *mahdah* yang satu dengan yang lainnya, misalnya untuk membedakan shalat fardhu dengan shalat sunnah. Niat juga merupakan salah satunya syarat sahnya ibadah *mahdah*.⁹
- c. Ibadah *khassah* dan ibadah *`ammah* dapat diterima oleh Allah Swt, jika keduanya dilaksanakan sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan Allah Swt. Dalam nash Al-Qur`an dan hadits sebagai dasarnya.

⁸*Ibid.*, hlm. 11.

⁹Ahmad Thib Raya Dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk-Beluk Ibadah dalam Islam* (Jakarta: Prenada Media) hlm. 142.

Adapun ketentuan itu adalah ikhlas dan sah. Ikhlas adalah ibadah yang dilaksanakan atas dasar karena Allah Swt. Adapun sah artinya amal ibadah yang dilakukan itu sesuai dengan ketentuan syara` (hukum Islam) atau memenuhi rukun dan syarat-syaratnya. Ibadah khassah yang telah ditentukan bentuk dan tata cara pelaksanaannya memerlukan adanya pemenuhan ketentuan tersebut.¹⁰ Disamping itu, ulama juga berbeda pendapat dalam menentukan aspek ibadah. Ada yang mencukupkan hanya pada shalat, puasa, haji, zakat, dan jihad. Namun ada yang menambahkan dengan thaharah (bersuci, dari najis, dan hadats kecil, janabah. (bersuci dari hadtas besar), nazar, kurban, akikah, makan dan minum. Namun semua pendapat tersebut dapat diterima karena ulama telah sepakat membagi ibadah khassah dan ibadah `ammah, artinya yang tidak termasuk dalam kategori ibadah khassah tentu dapat dimasukkan dalam aspek ibadah `ammah.¹¹ Ibadah juga bisa shalat, berpuasa, haji, zakat shalat jum`at bersedekah dan lain-lain. Adapun yang termasuk di dalam bidang ibadah adalah sebagai berikut:

a. Ibadah Shalat

Shalat dalam bahasa Arab artinya “berdo’a” dan “bersholawat” sedangkan dalam istilah shalat itu berarti do’a yang dilakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan meminta pengampunan dari segala dosa, supaya mensyukuri nikmat dan

¹⁰*Ibid.*, hlm. 146.

¹¹*Ibid.*, hlm. 147.

karunia Allah kepada manusia, dan untuk menegakkan suatu kewajiban ibadah dalam Agama.¹² Sedangkan di dalam bukunya Sentot Haryanto bahwa shalat adalah sebagai beberapa ucapan atau serangkaian ucapan dan perbuatan (gerakan) yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dan dengan menggunakan syarat-syarat yang telah yang telah ditentukan oleh ajaran agama Islam.¹³ Shalat merupakan tiang agama, yang termasuk dalam rukun Islam dan wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Dan shalat salah satu ibadah manusia kepada tuhan nya sebagai bukti ketaatannya kepada Allah SWT dan sebagai syarat ataupun ketentuan yang harus ditegakkan dan ditunaikan sebagai hamba kepada tuhan nya.

Adapun dalil mengenai wajibnya shalat terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadalah:13 adalah sebagai berikut:

فَأَقِمْوَا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ وَاللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٣﴾

Artinya: *Maka dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*¹⁴

Ayat di atas menjelaskan bahwa shalat itu mencegah perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh Allah, sebagai cara untuk menjauhi dari hal-

¹²Ahmad Thib Raya Dan Siti Musdah Mulia, *Melayani Seluk Beluk Ibadah dalam Islam* (Bogor: Kencana,2003) hlm.60.

¹³Sentot Haryanto, *Psikologi Shalat* (Yogyakarta:Mitra Pustaka, 2005) hlm. 60.

¹⁴Departemen Agama, *Op. Cit*, hlm.544.

hal yang dapat menuju kepada maksiat dari kejahatan tersebut, maka shalat itu dilaksanakan dengan khusyu' atau dengan bersungguh-sungguh. Shalat tersebut harus dilengkapi dengan syarat dan rukunnya secara sempurna supaya diterima shalat seseorang. dari shalat tersebut akan menimbulkan rasa disiplin dan selalu terkontrol oleh suatu kekuatan, dan apabila sudah terbiasa dalam melaksanakan shalat dan tertinggal maka akan ada dalam diri rasa kekurangan. Secara pribadi shalat merupakan pendekatan diri kepada Allah, menguatkan jiwa dan keinginan semata-mata mengagungkan Allah SWT. Dan shalat dapat menenangkan jiwa dan pikiran dan itu sudah terbukti bahwa shalat sangat ada pengaruhnya didalam diri kita. Dan shalat juga dapat dikatakan sebagai tempat istirahat dan menenangkan diri dari kesibukan yang dilalui dalam kehidupan sehari-hari. Dari pengertian diatas mengerjakan shalat adalah bagi setiap muslim kepada sang pencipta Allah SWT, Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang di tentukan waktunya atas orang yang beriman.

b. Waktu-Waktu Shalat Fardhu

Menurut Tengku Muhammad Habsi Ash Shiddieqy, *kuliah ibadah* Bahwa waktu shalat sebagai berikut:

- 1) Waktu subuh ialah dari terbit fajar hingga terbit matahari
- 2) Waktu zuhur ialah dari tergelincir matahari hingga waktu bayangan sesuatu menjadi sama panjang.
- 3) Waktu ashar ialah dari berakhirnya zuhur hingga kuning matahari

- 4) Waktu magrib ialah dari terbenam mahtahari hingga hilangnya syafaq merah.
- 5) Waktu isya ialah dari hilangnya mega merah hingga pertengahan malam.¹⁵

c. Syarat Shalat

- 1) Beragama Islam
- 2) Sudah baligh dan berakal suci dari hadats
- 3) Suci dari hadats
- 4) Suci seluruh anggota badan, pakaian dan tempat
- 5) Menutup aurat, laki-laki auratnya antara pusat dan lutut, sedang wanita seluruh anggota badannya kecuali muka dan dua belah tapak tangan.
- 6) Masuk waktu yang telah ditentukan untuk masing-masing shalat
- 7) Menghadap kiblat
- 8) Mengetahui mana yang rukun dan mana yang sunat.¹⁶

d. Rukun shalat

- 1) Niat
- 2) Takbiratul ihram
- 3) Berdiri tegak bagi yang berkuasa ketika shalat fardhu. Boleh sambil duduk atau berbaring bagi yang sedang sakit
- 4) Membaca surat Al-fatiha pada tiap-tiap raka`at

¹⁵Sulaiman Rasjid, *Op. Cit.*, hlm. 244

¹⁶*Ibid.*, hlm. 246.

- 5) Ruku' dengan thuma'ninah
- 6) I'tidal dengan thuma'ninah
- 7) Sujud dua kali dengan thuma'ninah
- 8) Duduk antara dua sujud dengan thuma'ninah
- 9) Duduk tasyahud akhir dengan thuma'ninah
- 10) Membaca tasyahud akhir
- 11) Membaca shalawat nabi pada tasyahud akhir
- 12) Membaca salam yang pertama
- 13) Tertib¹⁷

e. Hukum Melaksanakan Shalat

Di dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menjelaskan tentang ibadah shalat, ibadah hukumnya yaitu fardhu`ain bagi umat Islam yang sudah aqil baliqh. Adapun ayat tersebut adalah:Qs:Al-Baqarah: 153

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.*¹⁸

Shalat juga merupakan suatu pertanda bahwa manusia itu tiada berdaya atau tiada berkuasa atas suatu hal sehingga manusia merasa dirinya lemah dan membutuhkan suatu pertolongan. Manusia melaksanakan shalat sebagai perwujudan ketaatan seorang hamba

¹⁷Ibid.,hlm.247

¹⁸Departemen Agama, *Op. Cit.*, hlm. 23.

terhadap perintah dan kewajiban dari Allah Swt dan meminta kepada-Nya, untuk diberikan kekuatan pertolongan dan perlindungan. Dan Al-Qur`an menjelaskan bahwa tujuan shalat adalah untuk mengingat Allah. Jadi shalat merupakan tindakan yang mampu menghapus dosa-dosa yang telah lalu. melalui ayat ini Allah hendak memberikan harapan kepada pendosa bahwa apabila mereka melakukan kebaikan seperti shalat, maka dia akan menghapus keburukan-keburukan mereka.¹⁹

f. Ibadah puasa

Puasa menurut bahasa adalah menahan dari segala sesuatu, seperti menahan makan, minum, nafsu, menahan berbicara yang tidak bermanfaat dan sebagainya. Menurut istilah agama Islam yaitu menahan diri dari sesuatu yang membatalkannya, satu hari lamanya, mulai dari terbit fajar sampai terbenamnya matahari dengan niat dan beberapa syarat.²⁰ Firman Allah di dalam Al-Qur`an yang menerangkan puasa di antaranya Qs. Al-Baqarah:183

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ

تَتَّقُونَ

¹⁹Muhsin Qiraati, *Tafsir Shalat* (Bogor:Cahaya, 2004) hlm. 31.

²⁰Sulaiman Rasjid, *Op. Cit.*, hlm. 220.

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.*²¹

g. Syarat dan Rukun Puasa

Syarat puasa dapat dibagi atas dua bagian yaitu: syarat wajib dan syarat sahnya puasa. Syarat wajib puasa, Islam, baligh, berakal mampu berpuasa, mengetahui wajibnya puasa, sehat muqim (tidak musafir). Sedangkan syarat sahnya adalah orang yang waras (dapat membedakan) bersih dari haid dan nifas sesuai dengan waktu yang ditentukan untuk berpuasa. Sedangkan rukun puasa ialah: menahan diri dari segala yang membatalkan puasa, berpuasa pada waktunya (bulan ramadhan) niat berpuasa.²²

h. Yang Membatalkan Puasa

- a. Makan dan minum dengan sengaja. Makan dan minum yang membatalkan puasa ialah apabila dilakukan dengan sengaja misalnya, lupa tidak membatalkan puasa.
- b. Memasukkan kedalam lubang yang ada pada badan seperti lubang telinga, hidung dan sebagainya.
- c. Muntah dengan sengaja, sekalipun tidak ada yang kembali kedalam muntah yang tidak sengaja tidaklah membatalkan puasa.
- d. Keluar darah haid (kotoran) atau nifas (darah sehabis melahirkan).
- e. Gila jika gila itu datang waktu siang hari batalah puasa orang tersebut.
- f. Ridat (menjadi kafir atau ingkar terhadap agama Islam)²³

²¹Dapertemen Agama, *Op. Cit.*, hlm. 28.

²²Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Op. Cit.*, hlm. 216.

²³Mahmud Yunus, *Puasa dan Zakat* (Jakarta:PT Hidakarya, 1991) hlm. 8.

B. Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja berasal dari bahasa latin *adolescene* kata bendanya *adolescencia* yang berarti remaja tumbuh menjadi dewasa, istilah *adolescene* mempunyai arti mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik pandangan ini diungkapkan oleh piaget dengan mengatakan secara psikologis masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkat yang sama sekurang-kurangnya dalam masalah hak.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Remaja

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku remaja itu ada dua: yaitu faktor intren dan faktor ekstern. Dimana faktor intern itu adalah faktor yang berasal dari dalam diri remaja sedangkan faktor ekstren yaitu yang berasal lingkungan baik lingkungan keluarga maupun dari lingkungan masyarakat. Faktor penyebabnya yaitu:

a. Lingkungan keluarga dan kurangnya perhatian orang tua

Tidak adanya perhatian ayah dan ibu terhadap anak-anak dalam lingkungan rumah berkaitan dengan masalah agama memberikan pengaruh yang cukup besar pada anak-anak yang baru menginjak usia remaja, terutama dalam hal shalat sebagai contoh seorang anak yang tumbuh dalam lingkungan rumah yang didalam anggota keluarga yang sama sekali tidak mementingkan

shalat atau merasa tidak bertanggung jawab terhadap permasalahan agama , atau mereka rajin mengerjakan shalat namun tidak mendorong anak-anak untuk mengerjakan shalat maka, pasti anak-anak yang ada dalam keluarga tersebut tidak akan mementingkan shalat dan ibadah lainnya.

b. Tidak adanya pengetahuan yang mencukupi tentang shalat.

Tidak adanya pengetahuan tentang makna dan arti shalat pemahaman yang dangkal tentang pengaruhnya dalam pribadi dan kehidupan, tidak adanya pengetahuan tentang kedudukan shalat dalam Islam, tidak adanya pengetahuan tentang berbagai rahasia dan filsafat shalat, tidak adanya permohonan kepada Allah dalam berbagai perkara yang bersifat material sekalipun.

c. Kemalasan

Sebagian besar remaja dan pemuda tidak mudah melakukan suatu aktivitas kecuali jika aktivitas tersebut menyenangkan hati mereka, ataupun mereka telah melakukannya. Bagi seorang remaja yang telah baligh, cukup sulit baginya untuk menyingsingkan lengan bajunya pada musim dingin guna berwudhu menggunakan air yang dingin, adakalanya mereka lari dari shalat dan menurut anggapan mereka shalat merupakan suatu perkara yang amat berat dan sulit, dan amat sulit pula bagi mereka untuk bangun pagi buta guna melaksanakan shalat subuh.

d. Bergaul dengan teman-teman yang amoral

Jelas para teman-teman dan sahabat amat penting dalam membentuk kepribadian manusia, khususnya pada masa remaja. Teman yang baik memiliki pengaruh yang amat besar dalam mendorong manusia menuju kehidupan yang bahagia. Dan sebaliknya teman yang buruk akan menjerumuskan manusia kedalam jurang penyimpangan moral. Betapa banyak remaja yang gemar melaksanakan tuntunan agama, dikarenakan lingkungan tempat tinggal, lingkungan kerja, dan lingkungan belajar. Mereka berkenalan dan berteman dengan orang-orang yang tidak memperhatikan agama lambat laun mereka akan berubah, tidak memperhatikan tuntutan agama, carilah teman yang baik akhlak dan budi pekertinya.

e. Kerusakan Amoral

Faktor remaja yang enggan mengerjakan shalat yaitu karena mereka mengalami kerusakan moral. Jelas apa yang menyebabkan para remaja mengalami penyimpangan dan kerusakan moral ada bermacam-macam gambar porno, buku-buku mesum wanita-wanita sanak famili tidak mengenakan jilbab, adanya tradisi yang menyimpang di lingkungan keluarga, semuanya itu merupakan sarana yang mendukung timbulnya kerusakan moral.

f. Anggapan Bahwa Shalat Mengganggu Aktivitas Individual

Ada sebagian orang, yang dikarenakan pada tiba saat waktu shalat mereka tengah sibuk melakukan pekerjaan individualnya, mereka tidak memiliki kesempatan untuk menjalankan shalat pada awal waktu, ataupun jika

pada saat istirahat mereka melaksanakan shalat, maka itu akan menyita sebagian waktu istirahat mereka.

g. Sombong Dan Takabur

Faktor lain yang cukup berpengaruh dalam mendorong para remaja meninggalkan shalat dan berbagai ibadah lainnya adalah kesombongan masa remaja. Sifat sombong merupakan sifat yang amat hina dan dapat dikatakan bahwa sifat sombong ini merupakan sumber berbagai macam dosa dan perbuatan maksiat.²⁴

3. Perkembangan Moral Dan Religi Remaja

Moral dan religi merupakan bagian yang cukup penting dalam jiwa remaja. Sebagian orang berpendapat bahwa moral dan religi bisa mengendalikan tingkah laku anak yang beranjak dewasa ini sehingga ia tidak melakukan hal-hal yang merugikan atau bertentangan dengan kehendak atau pandangan masyarakat. Disisi lain tiadanya moral dan religi ini seringkali dituding sebagai faktor penyebab meningkatnya kenakalan remaja. Sedangkan religi, yaitu kepercayaan terhadap kekuasaan suatu zat yang mengatur alam semesta ini adalah sebagian dari moral, sebab dalam moral sebenarnya diatur segala perbuatan yang dinilai baik dan perlu dilakukan, serta perbuatan yang dinilai tidak baik sehingga perlu dihindari. Agama oleh karena itu mengatur

²⁴Musthfa Khalili, *Berjumpa Allah dalam Shalat* (Jakarta: Putaka Zahra, 2004) hlm. 43.

juga tingkah laku baik-buruk, secara psikologi termasuk dalam moral.²⁵ Remaja sejalan dengan perkembangan jasmani dan rohaninya maka agama pada para remaja turut dipengaruhi perkembangannya juga. Maksudnya penghayatan para remaja terhadap ajaran agama dan tindakkeagamaan yang tampak pada remaja banyak berkaitan dengan faktor perkembangan tersebut. Perkembangan agama pada para remaja ditandai oleh beberapa faktor perkembangan rohani dan jasmaninya. Perkembangan itu antara lain menurut W.Starback adalah²⁶

a. Pertumbuhan pikiran dan mental. Ide dan dasar keyakinan beragama yang diterima remaja dari masa kanak-kanaknya sudah tidak begitu menarik bagi mereka. Sikap kritis terhadap ajaran agama mulai timbul. Selain masalah agama mereka pun sudah tertarik masalah kebudayaan, sosial, ekonomi dan norma-norma kehidupan lainnya.

b. Perkembangan perasaan. Berbagai perasaan telah berkembang pada masa remaja. Perasaan sosial, etis, dan estetis. Mendorong remaja untuk menghayati prikehidupan yang terbiasa dalam lingkungannya. Kehidupan religius akan cenderung mendorong dirinya ke arah hidup yang religius pula, sebaliknya bagi remaja yang kurang mendapat pendidikan dan siraman ajaran agama akan lebih mudah didominasi dorongan seksual.²⁷

9. ²⁵Sarlito Wiraman Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta:Pt Raja Grafindo Persada,2005) hlm.

²⁶Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) hlm. 74.

²⁷*Ibid.*, hlm.75.

c. Perkembangan sosial Corak keagamaan para remaja juga ditandai oleh adanya pertimbangan sosial. Dalam kehidupan keagamaan mereka timbul konflik antara pertimbangan moral dan material. Remaja sangat bingung menentukan pilihan itu. Karena kehidupan duniawi lebih dipengaruhi kepentingan akan materi. Maka para remaja lebih cenderung jiwanya untuk bersikap materialis. Hasil penyelidikan ernest harms terhadap 1789 remaja amerika antara usia 18-29 tahun menunjukkan bahwa 70% pemikiran remaja ditunjukkan bagi kepentingan keuangan, kesejahteraan kebahagiaan, kehormatan diri, dan masalah kesenang- senang pribadi lainnya. Sedangkan masalah akhirat dan keagamaan hanya sekitar 36% masalah sosial 5,8%.

d. Perkembangan moral. Perkembangan moral pada remaja bertitik tolak dari rasa berdosa dan usaha untuk mencari proteksi.

e. Sikap dan minat. Sikap dan minat remaja terhadap masalah keagamaan boleh dikatakan sangat kecil dan hal ini tergantung dari kebiasaan masa kecil dan hal ini tergantung dari kebiasaan masa kecil serta lingkungan agama yang mempengaruhi mereka (besar kecil minatnya)

f. Ibadah. Pandangan para remaja terhadap ajaran agama, ibadah dan masalah do'a.²⁸

²⁸*Ibid.*, hlm.77.

C. Tokoh Agama Dan Peranannya

1. Pengertian Tokoh Agama

Tokoh agama terdiri dari dua kata tokoh dan agama dalam bahasa Indonesia tokoh adalah diartikan sebagai orang yang terkemuka/terkenal, dan menjadi panutan yang berhasil dibidangnya dan mempunyai pengaruh kepada masyarakat. Sedangkan agama berasal dari dua kata dalam bahasa sangsakarta, yaitu ada agama berarti tidak pergi maksudnya agama diwarisi turun temurun. Memang harus diakui dalam kacamata budaya bahwa diantara agama adalah masalah yang teramat besar dan penting di dalam kehidupan manusia. Maka kalau kita tidak berusaha sedemikian rupa untuk memahaminya, berarti kita melalaikan masalah yang besar dan terpenting dalam kehidupan kita.²⁹ Tokoh agama adalah seseorang yang memiliki kepribadian dan akhlak yang dapat menjaga hubungan dekatnya dengan Allah dan memiliki benteng kekuatan untuk menghalau dan meninggalkan segala sesuatu yang dibenci oleh Allah Swt.

Dalam bahasa Arab, Agama disebut dengan *Al-din* dan *Millah* menurut Ibnu Zakariya, semua kata yang memiliki asal kata *al-din* mengundang arti kata asal menuju ke yang maha esa. kecuali kata *al-din* juga berarti keyakinan, keimanan, hutang dan memikat. Sedangkan kata *millah* berarti komunitas agama (*religion community*) juga berarti *religion creed* dan *fatih*.³⁰

²⁹Syahminan Zaini, *Hakekat Agama dalam Kehidupan Manusia* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1995) hlm. 20.

³⁰Baharuddin & Buyung Ali Sihombing, *Metode Studi Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2005) hlm. 9.

Dari diatas dapat dipahami bahwa tokoh agama adalah orang yang terkemuka dan kenamaan dalam menjalankan kewajiban bertalian dengan berkewajiban dengan kepercayaan kepada Allah SWT. Istilah yang mengacu kepada tokoh agama didalam QS.Al-Ankabut:43

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya: dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu.³¹

Maksud dari ayat ini adalah Allah menjelaskan faedah dibuatnya perumpama-perumpaman yang sulit untuk mereka fahami untuk memperjelas apa yang perkaranya sulit bagi mereka. Orang alim adalah orang yang memahami tentang Allah ta'ala lalu mengamalkan ketaatan kepadanya dan menjauhi kemungkaran nya.

Menurut Harun Nasution ada enam hal yang melekat pada defenisi agama yaitu: Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus di patuhinya Pengakuan terhadap adanya kekuatan gaib yang menguasai manusia.

- a. Mengikatkan diri pada sesuatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berbeda di luar diri manusia dan yang mempengaruhi perbuatan manusia.
- b. Kepercayaan pada satu kekuatan gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu

³¹Dapertemen Agama RI, *Al-Qur`An dan Terjemahannya Al-bayan* (Surabaya:Fajar Mulya,2009) hlm. 294.

- c. Suatu sistem tingkah laku yang berasal dari kekuatan gaib
- d. Pengakuan terhadap adanya kewajiban-kewajiban yang di yakini bersumber dari kekuatan gaib.
- e. Pemujaan terhadap kekuatan gaib yang timbul dari perasaan lemah dan takut kepada kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar manusia.
- f. Ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang rasul.³²

2. Syarat Tokoh Agama

a. Keilmuan dan keterampilan

1. Memiliki kemampuan memahami situasi dan kondisi serta dapat mengantisipasi perkembangan masyarakat dan da`wah Islam.
2. Mampu memimpin dan membimbing masyarakat dalam melaksanakan kewajiban “hablum min, Allah hablum mina-annas dan hablum min Al-Alam”.

b. Pengabdian

1. Mengabdikan seluruh hidup dan kehidupannya hanya kepada Allah Swt menjadi pelindung, pembela dan pelayan umat.
2. Menunaikan segenap tugas dan kewajibannya atas landasan iman dan taqwa Allah Swt, Dengan rasa tanggung jawab.

c. Akhlak dan kepribadian

1. Berakhlak mulia ikhlas sabar tawakkal istiqomah
2. Berkepribadian siddiq, amanah, fatonah, dan tabligh.
3. Menunaikan segala perkara yang dibenci oleh Allah Swt.

³²*Ibid.*, hlm. 12.

4. Berpegang teguh kepada Al-Qur`an dan As-sunnah serta mahabbah semata-mata kepada Allah Swt.
5. Tidak takut selain kepada Allah Swt.
6. Berfikir kritis, berjiwa dinamis, bijaksana, lapang dada, penuh dedikasi dan kuat fisik dan mental.³³

3. Fungsi Tokoh Agama

- a. Da`wah dan penegak Islam serta membentuk kader penerus.
- b. Memimpin dan menggerakkan pelaksanaan.
- c. Menanamkan dan memperkuat aqidah tauhidullah serta membebaskan manusia dari kemusyrikan.
- d. Mengatur dan melaksanakan dakwah Islamiyah terhadap semua lapisan/golongan masyarakat.
- e. Menyelenggarakan dan mengembangkan dakwah Islamiyah, ta`lim tarbiyah, tazkiyah, dan hikmah secara menyeluruh dan sempurna.
- f. Menyelenggarakan pembinaan dan pembentukan kader penerus perjuangan
- g. Pengkajian Islam dan Pengembangannya
- h. Senantiasa menggali ajaran Al-Qur`an dan As-Sunnah
- i. Menemukan dan mengemukakan gagasan-gagasan baru yang Islami untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan masyarakat.³⁴

³³Abdul Qadir Djaelani, *Peran Ulama dan Santri*(Surabaya: Pt Bina Ilmu, 1994) hlm. 4-5.

³⁴*Ibid.*,hlm. 6.

4. Kriteria Dan Ciri-Ciri Seorang Tokoh Agama

Tokoh agama adalah orang yang berhasil di bidangnya yang ditunjukkan dengan karya-karya monumental dan mempunyai pengaruh pada masyarakat sekitarnya serta ketokohnya diakui secara "mutawatir" dari batasan ini seorang tokoh harus mencerminkan 4 kriteria yaitu:

- a. Berhasil dibidangnya istilah berhasil menunjukkan pada pencapaian tujuan-tujuan tertentu. Orang yang berhasil adalah orang yang mencapai mencapai tujuan-tujuan tertentu, berdasarkan potensi yang dimiliki dan aktivitas yang dilakukan sesuai dengan bidang yang digelutinya dalam bidang agama.
- b. Mempunyai karya-karya monumental. Sebagai seorang tokoh agama, ia harus mempunyai karya-karya yang dapat diwariskan kepada generasi berikutnya, baik karya tulis maupun karya nyata yang dapat dipertanggungjawabkan bahwa itu karya dari sang tokoh agama.
- c. Mempunyai pengaruh pada masyarakat artinya, segala pikiran dan aktivitas sang tokoh betul-betul dapat dijadikan rujukan dan panutan oleh masyarakat dalam melaksanakan aktifitas yang berbau dengan keagamaan yang membangun dan meningkatkan ibadah remaja dan masyarakatnya.
- d. Ketokohnya diakui secara "mutawatir" artinya, dengan segala kekurangan dan kelebihan tokoh agama sebagian besar warga masyarakat

memberikan apresiasi positif dan mengidolakannya sebagai orang yang pantas menjadi tokoh yang menyelesaikan berbagai persoalan sesuai dengan bidangnya.³⁵

Tokoh Agama (Alim ulama) adalah orang-orang kepercayaan Allah yang diwajibkan menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada manusia atau orang-orang yang mempunyai pengetahuan ajaran Islam.³⁶ Adapun Ciri-Ciri tokoh agama Adalah Sebagai Berikut:

- a) Mereka adalah orang-orang yang memiliki keahlian melakukan *istinbath* (mengambil hukum) dan memahaminya.
- b) Memahami Al-Qur`an dan sunnah rasul serta ulumuddin lainnya.
- c) Memiliki kemampuan untuk memahami situasi dan kondisi serta pendapat mengantisipasi perkembangan masyarakat dan dakwah Islam.
- d) Mampu memimpin dan membimbing umat dalam melaksanakan kewajiban sesama manusia dan kepada tuhan nya.
- e) Pengabdian nya mengabdikan seluruh hidup dan kehidupannya hanya kepada Allah SWT.
- f) Menjadi pelindung dan pelayan umat Islam
- g) Akhlak dan kepribadian ulama yaitu berakhlak mulia, ikhlas dan istiqomah
- h) Berkepribadian siddik, amannah, tabligh,dan fatonah.Tidak takut kecuali kepada Allah swt.

³⁵Arief Furchan, *Studi Tokoh* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005) hlm. 11-13.

³⁶*Ibid.*, hlm. 6.

i) Berfikir kritis, berjiwa dinamis, bijaksana, lapang dada, kuat fisik dan mental.³⁷

5. Peran Tokoh Agama Dalam Pembinaan Ibadah

Peran tokoh agama disini lebih menghujam kedalam sistem sosial dan sruktur masyarakat desa yang khas lokal dan otonom. Tradisi lembaga ini diwariskan dari generasi kegenerasi didukung oleh keluarga tokoh agama yang dilakukan secara tradisional mencetak dan menyediakan kader tokoh agama bagi wilayah pedesaan tokoh agama harus memiliki peranan moral dan keagamaan yang baik di dalam masyarakatnya.³⁸

Tokoh agama menurut Prof. Dr. H Mahmud Yunus menyatakan:

Peran yang terutama yang terpikul atas pundak tokoh agama, guru agama dan pemimpin Islam ialah mendidik anak-anak, pemuda-pemuda, putri-putri, orang-orang, dan masyarakat pada umumnya. supaya semuanya itu berakhlak mulia dan berbudi pekerti yang halus. Padahal hidup bermasyarakat tolong-menolong, berlaku jujur dan peramah, berlaku adil dalam segala hal, berkasih sayang antara satu dengan yang lainnya.³⁹

Dikelurahan tempat tinggal remaja sudah seharusnya ada yang di angkat sebagai pembina seperti tokoh agama, guru agama, mubaligh, pemimpin masyarakat dll. Mereka sama-sama orang tua merumuskan macam kegiatan yang bersifat keagamaan, seperti, melancarkan membaca Al-Qur`an ceramah agama, gotong royong kebersihan mesjid, takziah bila ada kematian atau musibah yang menimpa, kepentingan zakat dan ibadah lainnya. Kegiatan keagamaan dan sosial tersebut dipelopori oleh pembina Agama yang

³⁷*Ibid.*, hlm. 7-8

³⁸Hiroko Horikoshi, *Kyai dan Perubahan Sosial* (Jakarta: Pt. Temprint, 1990) hlm. 211.

³⁹Zainuddin dkk, *Seluk-Beluk Pendidikan Al-Gazali* (Jakarta: Bumi Aksara. 1991) hlm. 45.

mendapat dukungan dari orang tua remaja. Sedangkan para remaja itu sendiri sebagai pelaksana kegiatan-kegiatan tersebut.⁴⁰ Peran tokoh agama dalam membina dan membimbing kegiatan yang berbau keagamaan, kegiatan yang membina ibadah pada remaja yaitu usaha dalam pembinaan ibadah seperti shalat berjama'ah, puasa dibulan ramadhan, memberantas buta aksara mengajari remaja membaca Al-Qur`an sampai mereka lancar membacanya, mentadaburkan Al-Qur`an menanamkan akhlak yang baik, Kegiatan hari-hari besar Islam, kegiatan wirid yasin takziah, berdakwah dimesjid disekitar lingkungan dan ibadah lainnya.

D. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang sudah dilakukan peneliti diantaranya:

1. Ria Mandala Nasution, dalam penelitiannya yang berjudul ``Peranan Tokoh Agama Dalam Pembinaan Akhlak Remaja di Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II di Kecamatan Padang Sidimpuan Selatan``. Hasil penelitian nya bahwa keadaan akhlak remaja di kelurahan Aek Tampang Lingkungan kecamatan Padang Sidimpuan Selatan kurang relatif baik namun pada beberapa kasus pada remaja tidak patuh kepada orang tua, kurang sopan dalam berbicara, dan lainnya. Peranan tokoh agama Kelurahan Aek Tampang Lingkungan II kecamatan Padang Sidimpuan Selatan, Berperan secara umum, contohnya saja tokoh agama

⁴⁰Anwar Masy`Ari, *Butir-Butir Problematika Dakwah Islamiah* (Surabaya: Bina Ilmu, 1993). hlm 215.

menggunakan tindakan-tindakan preevintif (mencegah). Dengan penanaman nilai akhlak, pemberian nasihat keteladanan, pengajian wirid yasin yang dilaksanakan sekali seminggu pada malam jum'at. Dan ceramah agama dilakukan sekali sebulan dirumah remaja secara bergilir.⁴¹

2. Erna Suryanai, dalam penelitiannya yang berjudul “Prilaku Keagamaan Remaja di Desa Sampuran Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal” penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2012. Hasil perilaku keagamaan remaja di desa sampuran kecamatan ranto baik kabupaten mandailing natal masih kurang baik. Para remaja masih sering meninggalkan shalat, membantah perintah orang tua, keluar rumah tidak memakai pakaian muslim seperti yang ditentukan oleh agama. Seringnya di dapati orang yang minum-minuman keras. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan remaja di Desa Sampuran Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal adalah adalah faktor internal remaja itu sendiri dimana remaja mengalami masa perubahan baik perkembangan fisik dan mental tambah dengan faktor eksternal yang remaja terikut-ikut dengan lingkungan sekitarnya yang

⁴¹Ria Mandala Nasution, “Peranan Tokoh Agama Dalam Pembinaan Akhlak Remaja dikelurahan Aek Tampang Lingkungan II Kecamatan Padang Sidempuan Selatan” ,*Skripsi* (IAIN Padangsidempuan, 2016).

banyak dijumpai dan lingkungan masyarakat yang tidak baik baik perubaha fisik dan mental remaja itu sendiri.⁴²

3. Hotmalina. Dalam penelitiannya berjudul'' Peranan Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat Desa Pargumbangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2017. Hasil penelitiannya bahwa kesadaran beragama masyarakat pargumbangan kecamatan angkola kabupaten tapanuli selatan, kurang baik dari segi akidah ibadah, dan pengetahuan agama, pengamalan atau akhlak masih kurang baik. Adapun kegiatan kegiatan keagamaan masyarakat seperti nasehat dakwah setiap jum`at, wirid yasin, perayaan hari besar Islam. Melaksanakan hafalan ayat menjelang magrib, memanfaatkan mesjid sebagai sarana ibadah kepada Allah SWT, mengunjungi tetangga yang dilanda musibah atau takziah dan meningkatkan kerjasama antara tokoh-tokoh agama dengan masyarakat.⁴³

⁴²Erna Suryani, "Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Sampuran Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandailing Natal", *Skripsi* (STAIN Padangsidempuan, 2012).

⁴³Hotmalina, "Peranan Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat Desa Pargumbangan Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan'', *skripsi* (IAIN Padangsidempuan, 2017).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Hutabalang Lingkungan V Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah, dan pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada 17 Oktober 2017- 2 Mei 2018.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana yang telah dikutip oleh Lexy J.Moleong dalam bukunya yang berjudul metodologi penelitian kualitatif, mendefenisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati.¹ Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen.² Dan uraian datanya bersifat deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.³ Pendekatan ini ditentukan berdasarkan pertimbangan, bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembinaan remaja di kelurahan hutabalang dan peranan tokoh agama.

¹Lexy J. Moleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif Ed Revisi*(Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2013) hlm. 4.

²*Ibid.*, hlm.

³*Ibid.*, hlm. 9.

C. Informan Penelitian

Adapun yang menjadi subjek maupun *informan* dalam penelitian ini, penelitian menggunakan pertimbangan *snowball sampling* (perkembangan mengikuti informasi atau informasi atau data yang diperlukan). Sehingga memungkinkan melibatkan pihak lain yang dapat memberikan informasi.

D. Sumber Data

Menurut Lofland sebagaimana yang telah dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul metodologi penelitian kualitatif, mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan sumber data tertulis foto dan statistik. Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya maka sumber datanya disebut informan. Yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Apabila menggunakan observasi maka sumber datanya adalah berupa benda. Gerak atau proses sesuatu. Apabila menggunakan dokumentasi, dokumen dan catatanlah yang menjadi sumber datanya.⁴

Berdasarkan rumusan masalah peranan tokoh agama dalam pembinaan ibadah remaja di Kelurahan Hutabalang Lingkungan V Kecamatan Badiri

⁴*Ibid.*, hlm. 157.

Kabupaten Tapanuli tengah, maka ada beberapa sumber data yang dibutuhkan yaitu:

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang diharapkan dalam penelitian secara langsung dari tokoh Agama beserta remaja yang ada di Kelurahan Hutabalang Lingkungan V Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah. Tokoh agama sebanyak 5 orang. dan Remaja sebanyak 25 orang. Ini yang akan diteliti karena remaja yang aktif saja yang akan menjadi instrumen pengumpulan data.
2. Sumber sekunder adalah sumber data pelengkap yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data yang menjadi pendukung yang diperoleh dari kepala lingkungan, orang tua, dan Masyarakat.⁵

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap yang tampak pada objek penelitian.⁶ Observasi merupakan instrument pengumpulan data yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu maupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati dalam situasi sebenarnya, dimana observasi ini digunakan untuk melihat secara pasti bagaimana peranan tokoh

⁵*Ibid.*, hlm.15.

⁶Amirul Hadi dan H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Setia Jaya, 2005) hlm. 129.

agama dalam pembinaan ibadah shalat remaja di desa hutabalang kecamatan badiri kabupaten tapanuli tengah.

Tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang di pelajari, aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian yang diamati tersebut. Pada tahap persiapan peneliti mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan topik. Informasi ini dapat diperoleh berbagai sumber setelah merangkum dan memilih hal-hal yang dapat menunjang penulisan serta membuat panduan observasi.⁷ Pada tahap persiapan, penelitian mencatat hal-hal yang berkaitan dengan topik penelitian. Keterampilan yang diperlakukan dalam observasi meliputi kemampuan untuk menulis deskripsi peristiwa yang diamati secara objektif.

- a. Menentukan fokus observasi, dalam tahap ini peneliti menentukan fokus penelitian dilakukan dengan memilih fokus atau pokok permasalahan yang di pilih. Kemudian mendapatkan fokus yang ditunjukan kepada hal-hal yang spesifik, fokus sangat penting sebab tidak ada penelitian tanpa focus. Sedangkan sifat fokus tergantung dari jenis penelitian yang dilaksanakan.⁸
- b. Merekam observasi, Tahap ini peneliti mengambil catatan lapangan dan ditulis atau diketik melalui laptop. Atau alat perekam berguna

⁷Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016) hlm. 144.S

⁸*Ibid.*, hlm. 146.

sebagai alat bantu pada saat wawancara agar peneliti dapat berkonsentrasi pada proses pengambilan data tanpa harus berhenti mencatat jawaban-jawaban dari tokoh agama, orang tua dan remaja.⁹

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu wawancara dan yang diwawancarai.¹⁰ Dan wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan penelitian kualitatif adalah wawancara yang mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informasi atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara harus di fokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.¹¹

dalam hal ini penulis mengadakan tanya jawab secara langsung mengenai masalah yang diteliti dengan sumber data.

⁹*Ibid.*, hlm. 148.

¹⁰Lexy J. Moleong, *Op., Cit*, hlm. 135.

¹¹Ahmad Nizar Rangkuti, *Op., Cit*, hlm. 150.

Dimana wawancara ini digunakan untuk mengetahui bagaimana peranan tokoh Agama dalam pembinaan remaja di Kelurahan Hutabalang Lingkungan V Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah.

Selanjutnya yang akan menjadi sumber dalam wawancara ini adalah: Tokoh agama sebanyak 5 orang di kelurahan hutabalang, Remaja sebanyak 25 orang.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses peneliti.¹² Setiap pernyataan tertulis, yang digunakan seseorang atau lembaga untuk keperluan suatu peristiwa atau menyajikan dokumentasi pada penelitian ini yang mengambil arsip di Kelurahan Hutabalang Lingkungan V Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah.

F. Analisis Data

Dalam buku metodologi penelitian pendidikan karangan Lexy J. Moleong, penulis, menemukan bahwa dalam analisis data ada tiga modelnya, Yaitu a) metode perbandingan tetap (*Contan Compative Method*) b) metode analisis data menurut Spradley, c) metode analisis data Miles & Hubermen. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode yang pertama yakni metode perbandingan tetap

¹²*Ibid.*, hlm. 152.

(*constan comparative method*) karena dalam analisis data, secara tetap membandingkan kategori dengan kategori lainnya. Secara umum proses analisis datanya mencakup: Identifikasi satuan (unit, pada mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan focus dan masalah penelitian.

Sesudah satuan diperoleh langkah berikutnya adalah membuat koding. Membuat koding berarti memberikan kode pada setiap satuan agar supaya tetap dapat ditelusuri satuannya.

1) Redukasi Data

- a. Identifikasi satuan pada mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.
- b. Sesudah satuan diperoleh, langkah berikutnya adalah membuat koding memberikan kode pada setiap satuan.

2) Kategorisasi

Menyusun kategori, kategori adalah upaya memilih-milih setiap satuan kedalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan. Setiap kategori diberi nama yang disebut label.

3) Sintesis

Mensintetiskan berarti mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya. Kaitan satu kategori dengan kategori lainnya diberi nama label lagi. Menyusun hipotesis kerja. Hal ini dilakukan dengan jalan merumuskan suatu

pernyataan yang profesional. Hipotesis kerja ini sudah merupakan teori substantive (yaitu teori yang berasal dan masih terkait dengan data).

4) Menyusun ‘Hipotesis Kerja’

Hal ini dilakukan dengan jalan merumuskan suatu pernyataan yang proposisional. Hipotesis kerja ini sudah merupakan teori substansif (yaitu teori yang berasal dan masih terkait dengan data).¹³

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Adapun teknik pemeriksaan data dapat dilakukan dengan:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan ini tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup. Maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

¹³ Lexy J. Moleong, *Op., Cit.* hlm. 228-289.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.¹⁴

¹⁴*Ibid.*, hlm. 326-330.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Hutabalang Lingkungan V Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah. Kelurahan Hutabalang ini memiliki tanah seluas ± 8 km sedangkan lingkungan V kira-kira $\pm 1,5$ Ha yang terdiri dari dataran. Sedangkan keadaan iklimnya adalah iklim tropis dengan dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Adapun batas wilayah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Utara berbatas dengan Desa Gunung Kelambu Dan Desa Kebun Pisang
- b. Selatan berbatas dengan Desa Jago-Jago
- c. Timur berbatas dengan Kelurahan Pinang Sori
- d. Barat berbatas dengan Lopian Dan Aek Horsik¹

Sebagai salah satu di wilayah Kecamatan Badiri Kelurahan Hutabalang Kabupaten Tapanuli Tengah termasuk wilayah pertanian, dan perkebunan. Adapun bentuk-bentuk tanaman pertaniannya berupa tanaman padi, kacang-kacangan, sayuran, yang dikonsumsi para penduduk untuk keperluan sehari-hari. Sedangkan tanaman perkebunan berupa karet, sawit, coklat.

¹Data Administrasi Kelurahan Hutabalang Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2016-2017.

Alat transportasi di Kelurahan Hutabalang sangat mudah untuk dilalui, karena Kelurahan Hutabalang sebagian sudah memiliki kendaraan milik pribadi seperti mobil, dan sepeda motor, sedangkan kendaraan umum seperti angkot dan becak mudah didapatkan di kelurahan ini.

2. Kondisi Demografis

Pekerjaan masyarakat di kelurahan Hutabalang mayoritas petani. Hal ini disebabkan oleh kondisi sosial masyarakat merupakan lahan potensial untuk pertanian/perkebunan. Untuk lebih jelasnya berikut tabel kondisi pekerjaan masyarakat di Kelurahan Hutabalang Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah seperti dibawah ini:

Tabel 1

Kualifikasi Pekerjaan Penduduk Kelurahan Hutabalang

No	Mata pencaharian	Persentase
1	Petani	75%
2	Nelayan	10 %
3	Pedagang	10%
4	PNS	5%
	Jumlah	100%

Sumber : Data Administrasi Kelurahan Hutabalang Tahun 2016-2017.

Keterangan: jumlah kepala rumah tangga 120 KK, jumlah penduduk secara keseluruhan 715 jiwa, dengan jumlah laki-laki sebanyak 385 dan perempuan sebanyak 330 jiwa. ²

data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk Kelurahan Hutabalang Lingkungan V Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah adalah bermata pencaharian sebagai petani. Artinya masyarakat kelurahan ini masih tergolong kelas menengah ke bawah.

3. Keadaan Agama

Masyarakat kelurahan Hutabalang lingkungan V sebanyak 50% beragama Islam. Dan beragama kristen propestan 40% dan kristen katolik 10%. Dapat disimpulkan pemeluk agama di Kelurahan Hutabalang Lingkungan V ini adalah agama Islam.

Tabel 2

Keadaan Agama Dikelurahan Hutabalang

N0	Agama	Persentase
1.	Islam	50%
2.	Kristen Propestan	40%
3.	Kristen Katolik	10%

²Data Administrasi Kelurahan Hutabalang Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2016-2017.

4. Keadaan Pendidikan

Keadaan pendidikan penduduk Kelurahan Hutabalang Lingkungan V Kecamatan Badiri Tapanuli Tengah dapat di lihat tabel sebagai berikut:

Tabel 3

Keadaan Pendidikan Kelurahan Hutabalang Lingkungan V

No	Tingkat Pendidikan	Persentase
1.	Tamat Sekolah Dasar	10%
2.	SLTP	20%
3.	SLTA	50%
4.	Perguruan Tinggi	10%
	Jumlah Persentase	100%

Sumber: Data Administrasi Kelurahan Hutabalang Tahun 2016-2017.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan masyarakat Kelurahan Hutabalang Lingkungan V Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah yang paling banyak adalah pada tingkat pendidikan SLTA.

Sarana dan prasarana di Kelurahan Hutabalang ini yaitu: tempat ibadah yang merupakan pusat aktivitas keagamaan masyarakat yaitu mesjid 1,

Mushallah 2. Prasarana pendidikan yaitu: Sekolah SDN 154503 dan SMPN 1 Hutabalang.³

B. Temuan khusus

1. Keadaan Ibadah Remaja di Kelurahan Hutabalang Lingkungan V

Kabupaten Tapanuli Tengah.

a. Ibadah shalat remaja

Ibadah adalah segala bentuk pengabdian yang ditujukan kepada Allah semata yang diawali dengan niat. Shalat merupakan perkataan-perkataan manusia dengan Allah SWT. Shalat merupakan kewajiban yang harus didirikan oleh umat Islam yang dikerjakan lima waktu dalam sehari semalam. Yaitu shalat fardhu Subuh, Zuhur, Ashar, Magrib, dan Isya, ada juga shalat sunnah yaitu shalat id, shalat tarawih, shalat witr, dan shalat sunnah yang lainnya. Bila remaja melaksanakan ibadah shalat dengan baik maka itu adalah jalan untuk mendekatkan dirinya kepada Allah, untuk meminta ampun dari segala dosa yang telah diperbuatnya, mensyukuri nikmat dan karunia yang telah diberikan kepada Allah, menolak kezaliman dan yang paling penting untuk meneggakan kewajiban ibadah dalam Agama. Remaja masih suka meninggalkan shalat wajib, dan shalat sunnahnya tarawih remaja sering melaksanakan.

Wawancara kepada Bapak Rahmat Lubis berkata bahwa:

ibadah shalat sebagian remaja yang mau mengerjakan shalat. Masih kurang kesadrannya dalam ibadah shalat, maka butuh pembinaan atau

³Data Administrasi Kelurahan Hutabalang Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2016-2017.

menyampaikan kajian-kajian keagamaan kepada remaja agar mereka sadar dalam beribadah. Terutama ibadah shalat⁴

observasi yang peneliti lakukan terhadap ibadah remaja dapat digambarkan masih kurang baik, hal ini terlihat disaat masuknya waktu shalat remaja masih melalaikannya, bahkan meninggalkannya disebabkan karena remaja sibuk dengan aktivitas masing-masing. Akhirnya remaja lalai dan lupa mengerjakan ibadah shalat dan zikir kepada Allah SWT.⁵ Dari hasil wawancara penulis terhadap ibu saronah salah satu orangtua remaja mengatakan bahwa: ibadah shalat remaja disini masih kurang artinya remaja disini masih banyak remaja yang bermalas-malasan dalam shalat padahal shalat itu adalah kewajiban bagi setiap muslim dan tidak ada kesadaran remaja dalam beribadah dan kurangnya minat remaja mengerjakan shalat”.⁶

wawancara penulis kepada Bapak Umri, ia mengatakan bahwa:

keadaan ibadah remaja di kelurahan ini sangat sedikit yang dekat dengan mesjid, kalau perempuan sebahagian saja yang mau shalat kemesjid dan laki-laki ada berjumlah 11 dari 25 remaja yang shalat magrib dan isya ke mesjid. Itu artinya masih sedikit minat remaja terhadap ibadah.”⁷

Sesuai dengan wawancara peneliti dengan salah satu remaja Arni Handayani, mengatakan bahwa:

⁴Rahmat Lubis, Tokoh Agama, *Wawancara*, di Kelurahan Hutabalang Lingkungan V Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah 9 Desember 2017.

⁵Observasi di Kelurahan Hutabalang Lingkungan V Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah 12 Desember 2017.

⁶Saronah, Orangtua Remaja, *Wawancara*, di Kelurahan Hutabalang Lingkungan V Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah 12 Desember 2017.

⁷Umri, Masyarakat, *Wawancara*, di Kelurahan Hutabalang Lingkungan V Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah. 11 desember 2017.

ibadah saya juga masih sangat kurang dikarenakan kelalaian dalam bermain dan akhirnya lupa, ibadah saya tidak terlaksana semua misalnya shalat, dan kurangnya pengetahuan agama dan zikirnya terlalu panjang sehingga malas untuk beribadah.”⁸

Wawancara dengan Ika Andini mengatakan bahwa:

ibadah shalat lima waktu dalam sehari semalam saya lancar, karena sudah terbiasa melaksakannya. Dari lingkungan sudah sangat mendukung karena saya Alumni dari Aceh, jadi terbawa sampai sekarang kebiasaan tersebut.⁹

Wawancara dengan remaja putra Ari Nastari Silitonga ia mengatakan bahwa:

ibadah saya masih sangat kurang ibadah shalatnya ibadah membaca Al-Qur`an jarang karena belum ada niat ataupun kemauan dari diri sendiri, serta pemahamannya kurang, sehabis shalat pun akan tetapi judipun lancar sehingga seolah-olah kami shalat agar mendo`akan untuk menang dalam berjudi, jadi kalau menurut saya sebagai remaja harus ikhlas yang melaksanakan ibadah tersebut.¹⁰

Wawancara dengan ketua remaja Miftahul Ma`Arif ia mengatakan bahwa:

ibadah remaja di kelurahan ini masih jauh, akan tetapi sudah ada perubahan ke arah yang lebih baik, kalau menurut saya sebagai ketua kurangnya pengarahan serta pengamalannya dari remaja tersebut, akan tetapi ibadah yang sudah pernah saya lakukan yaitu berdakwah kemesjid-mesjid yang ada di Kelurahan Hutabalang, shalat di mesjid secara berjamaah, mentada`burkan Al-Qur`an, di rumah maupun di perwiritan, isra` mi`raj, maulid nabi ta`ziyah dan kegiatan Ansor Fatayat.¹¹

wawancara peneliti dengan tokoh agama mengatakan bahwa:

bahwa keadaan ibadah remaja masih banyak sekali yang tidak peduli dengan ibadah misalnya saja shalat. Remaja memang tahu bahwa ibadah itu harus dilaksanakan, tetapi mereka belum sepenuhnya paham akan arti

⁸Arni Handayani, Remaja, *Wawancara*, di Kelurahan Hutabalang Lingkungan V Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah. 11 Desember 2017.

⁹Ika Andini, *Wawancara*, di Kelurahan Hutabalang Lingkungan V Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah. 29 Januari 2018

¹⁰Ari Nastari, Remaja, *Wawancara*, di Kelurahan Hutabalang Lingkungan V Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah. 28 Januari 2018.

¹¹Miftahul ma`arif,, Remaja, *Wawancara*, di Kelurahan Hutabalang Lingkungan V Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah. 28 Januari 2018.

pentingnya ibadah bagi kehidupan mereka, atau bisa dikatakan mungkin remaja masih belum terlalu matang dalam pemahaman ibadah.¹²

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa keadaan ibadah remaja di Kelurahan Hutabalang Lingkungan V Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah, Masih kurang dan butuh pembinaan yang lebih lanjut pelaksanaan ibadahnya, yang aktif menjalankan ibadah shalat hanya 14 remaja kira-kira yang mengerjakan shalat sebanyak 56% dapat dikatakan bahwa ibadah shalatnya masih kurang baik dan masih perlu pembinaan yang lebih lanjut. Remaja harus menyadari bahwa ibadah shalat adalah hal yang sangat penting di bandingkan Ibadah lainnya.

b. Ibadah Puasa Remaja

Puasa adalah menahan makan, dan minum dari terbitnya fajar sampai terbenamnya matahari. Puasa merupakan kewajiban bagi umat Islam termasuk rukun Islam yang ketiga. Seseorang yang mengerjakan puasa dengan sempurna maka orang itu akan sehat lahir dan batin, bahkan bisa menjauhkan diri dari hal-hal yang negatif. Pelaksanaan ibadah puasa remaja di Kelurahan Hutabalang Lingkungan V Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah ini. wawancara peneliti dengan tokoh agama mengenai ibadah puasa remaja yaitu:

saat bulan ramadhan remaja banyak yang puasa mereka sangat bersemangat disaat puasa, malamnya mereka tarawih dan bertadarus secara

¹²Mhd Nurdin Sihombing, Tokoh Agama, *Wawancara*, di Kelurahan Hutabalang Lingkungan V Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah. 11 Desember 2017.

bergilir. Perempuan terlebih dahulu kemudian laki-laki. Remaja yang saya lihat lebih rajin beribadah kemesjid disaat bulan suci ramadhan.¹³

wawancara peneliti dengan salah satu anggota masyarakat mengenai ibadah puasa remaja, Hal yang sama juga di ungkapkan bapak Umri bahwa:

remaja ibadah puasanya baik. Karena saya melihat sebelumnya di saat bulan suci ramadhan remaja di kelurahan ini banyak yang berpuasa, jarang ditemukan yang tidak berpuasa. Dan saya melihat di saat bulan ramadhan mereka dekat dengan mesjid yaitu rajin beribadah.¹⁴

hasil wawancara peneliti dengan ibu Saronah selaku orang tua remaja mengenai ibadah puasa remaja.

Menurut saya sebagai orangtua remaja bahwa kalau anak remaja saya dirumah berpuasa semua sebab saya mendidiknya dari kecil untuk berpuasa. Tapi sebagian remaja ada juga yang saya lihat tidak berpuasa di saat bulan suci ramadhan bahkan saya melihat mereka makan di jalan, padahal mereka seorang muslim.¹⁵

Masih ada remaja yang tidak mengerjakan puasa dan sebagian remaja ada yang berpuasa, jadi saya melihat di kelurahan ini remaja ibadah puasanya baik dari hasil wawancara kepada tokoh agama dan orangtua. Dan dari pengalaman penulis yang pernah tinggal di kelurahan ini selama 3 tahun bahwa remaja di kelurahan ini baik dalam ibadah puasanya, yang saya lihat mereka berbondong-bondong untuk tarawih dan bertadarus ini disebabkan adanya timbul kesadaran beribadah dari dalam diri remaja. Jadi dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa keadaan ibadah Puasa remaja di Kelurahan Hutabalang

¹³Mhd Nurdin Sihombing, Tokoh Agama, *Wawancara*, di Kelurahan Hutabalang Lingkungan V Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah. 11 desember 2017.

¹⁴Umri, Masyarakat, *Wawancara*, di Kelurahan Hutabalang Lingkungan V Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah. 11 desember 2017.

¹⁵Saronah, Orangtua Remaja, *Wawancara*, di Kelurahan Hutabalang Lingkungan V Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah 12 Desember 2017.

Lingkungan V Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah, Masih bisa dikatakan baik sebab masih banyak remaja yang mengerjakan puasa. remaja sebanyak 92% yang masih mengerjakan puasa. Puasa remaja di kelurahan hutabalang masih di katakan sangat baik ibadah. sesuai hasil wawancara dan dari pengalaman penulis, remaja terbukti banyak yang berpuasa disaat bulan suci ramadhan. Dan mereka bersemangat melaksanakan kegiatan-kegiatan di saat bulan suci ramadhan.

C. Ibadah Membaca Al-Qur`an Remaja

Membaca Al-Qur`an adalah salah satu ibadah bagi umat muslim yang mestinya pertama kali dilakukan, sebelum amal ibadah yang lain, perintah yang pertama kali diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW adalah perintah membaca Al-Qur`an dan merupakan wahyu yang pertama kali diturunkan melalui perantaraan malaikat jibril. Sesuai hasil wawanacara peneliti kepada ustadz Rahmat Lubis ia mengatakan bahwa:

ibadah membaca Al-Qur`an remaja sedikit yang berminat disebabkan kemalasan dan kurang lancar remaja membacanya. Namun ada beberapa remaja yang benar-benar ingin pandai dan lancar membaca Al-qur`an. saya melihat bahwa ada kesungguhan ibadah mereka dalam membaca Al-Quran. Dan dari yang saya ajari mereka sekarang sudah lancar membaca Al-Qur`an. Remaja di kelurahan ini jarang saya melihat membaca Al-Qur`an mungkin hanya sebagian, dari hasil yang saya lihat masih sedikit remaja yang membaca Al-Qur`an. ”¹⁶

berikutnya wawancara peneliti kepada Johan remaja, ia mengatakan bahwa:

¹⁶Rahmat Lubis, Tokoh Agama, *Wawancara*, di Kelurahan Hutabalang Lingkungan V Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah 9 Desember 2017.

saya sangat beruntung bisa belajar membaca Al-qur`an kepada ustadz rahmat, karena dulu saya kurang lancar membacanya, ini karena ketertarikan saya belajar sehingga sekarang saya mampu membacanya dengan lancar.”

wawancara peneliti dengan ibu Isa selaku orang tua remaja, ia mengatakan bahwa:

saya melihat remaja di skelurahan ini jarang remaja yang membaca Al-Qur`an. Namun sebahagian ada yang membaca karena mereka sekolah di sekolah-sekolah agama seperti du MTs, dan MAN jadi ada kesadaran sedikit di dalam beribadah yaitu membaca Al-Qur`an. Jadi remaja di kelurahan ini membaca Al-Qur`annya kurang”¹⁷

Dari hasil observasi yang dilakukan bahwa peneliti juga melihat bahwa remaja jarang membaca Al-Qur`an, mereka mengaji hanya di pengajian wirid yasin. Bisa dilihat bahwa mereka kurangnya minat dalam membaca Al-Qur`an, maka dari itu tokoh agama sudah mengajak agar mereka membaca Al-Qur`an dan mau mengajarnya, namun sebahagian saja yang mau belajar kepada ustadz di mesjid dan remaja membaca Al-Qur`an dirumah. Sebanyak 40% remaja yang membaca Al-Qur`an baik di mesjid maupun di rumah.¹⁸ Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa keadaan ibadah remaja di Kelurahan Hutabalang Lingkungan V Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah, Masih kurang baik sedikit yang mau membaca Al-Qur`an, dan masih butuh pembinaan dalam ibadah membaca Al-Qur`an. Terutama masalah bacaanya tajwid dan makhorizul huruf.

¹⁷Isa, Orangtua, *Wawancara*, di Kelurahan Hutabalang Lingkungan V Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah 11 Desember 2017.

¹⁸Observasi di Kelurahan Hutabalang Lingkungan V Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah 11 Desember 2017.

Tabel 4
Persentase Ibadah Remaja

No	Ibadah	Persentase
1.	Shalat	56%
2.	Puasa	92%
3.	Membaca Al-Qur`an	40%

Berdasarkan tabel tersebut bisa kita lihat persentase ibadah remaja dimana masih banyaknya kekurangan dari ibadah remaja tersebut. Harapannya remaja dapat memperbaiki ibadah shalat, puasa dan membaca Al-Qur`annya, agar kelak bisa menjadi contoh bagi generasi berikutnya.

2. Peranan Tokoh Agama Dalam Pembinaan Ibadah Remaja di Kelurahan Hutabalang Lingkungan V Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah.

Adapun peranan yang dilakukan tokoh agama dalam pembinaan ibadah remaja yaitu tokoh agama memberikan nasihat ataupun dakwah kepada remaja, mengajarkan tentang shalat, puasa remaja melaksanakan wirit yasin sekali seminggu dilaksanakan setiap malam jum`at, melaksanakan Perayaan Hari Besar Islam (PHBI) seperti Isra` Mi`raj. Memberantas buta Aksara, Mengajari remaja

membaca Al-Qur`an sampai remaja mampu membaca Al-Qur`an. Tokoh agama juga mengajarkan fardhu kifayah kepada remaja.

Peranan tokoh agama di Kelurahan Hutabalang ini sangat berpengaruh positif kepada masyarakat, terutama kepada remaja jika mereka mau mengerjakan peranan-peranan yang dilakukan tokoh agama tersebut. Dan remaja pada saat sekarang ini mudah terpengaruh kepada hal-hal yang negatif, maka dari itu sangat banyak manfaat dari kegiatan yang dilakukan tokoh agama kepada remaja. Selanjutnya tokoh agama adalah orang-orang yang termuka terpendang serta mempunyai peranan yang sangat besar terhadap perkembangan dalam hal yang berbau dengan keagamaan kepada masyarakat maupun remaja. Peranan tokoh agama dalam pembinaan ibadah remaja di Kelurahan Hutabalang Lingkungan V Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah dapat penulis sebutkan sebagai berikut:

1. *Tabligh*

Tabligh yaitu menyampaikan pesan-pesan agama yang menyentuh hati dan merangsang pengalaman ibadah remaja. Tokoh agama menyampaikan pesan-pesan agama melalui kegiatan yang dilakukan tokoh agama dalam pembinaan ibadah remaja yang diisi dengan ceramah-ceramah agama yang dilakukan di saat wirid yasin, berdakwah kemesjid lain shalat berjamaah di mesjid, mentadaburkan Ayat suci Al-Qura`n Ustad dan ketua remaja mesjid yang mengisi acara.

Observasi peneliti bahwa remaja di Kelurahan ini yang mengikuti wirid yasin sebanyak 45 orang akan tetapi yang hadir hanya 25 orang. Pelaksanaan wirid yang dilaksanakan di rumah remaja secara bergilir, Wirid yasin dimulai sehabis magrib sampai dengan selesai. Wirid yasin di baca mulai dari pendahuluan tahtim dengan tahlil dan do`a kemudian ketua remajanya selalu memberikan ceramah-ceramah yang mengenai keagamaan dan ibadah remaja. Hal ini sesuai dengan wawancara penulis dengan bapak Mhd Nurdin Sihombing

menjelaskan bahwa di kelurahan hutabalang ini kegiatan-kegiatan ibadah yang dilakukan oleh remaja yaitu salah satunya wirid yasin dimana sudah menjadi rutinitas setiap minggunya dilaksanakan pada malam Jum`at kemudian selesai wirid yasin ketua remaja memberikan ceramah tentang keagamaan dan mengenai ibadah yang berkenaan dengan remaja, ceramah ini dilakukan secara bergantian kepada ustadz yang ada di Kelurahan Hutabalang ini.¹⁹

Kegiatan tersebut dilakukan di rumah salah satu remaja yang mendapat giliran dalam pengajian wirid yasin, dan hanya sebagian remaja yang hadir dalam pengajian tersebut.

wawancara penulis dengan Miftahul Ma`arif selaku ketua remaja mesjid

Mengatakan bahwa:

kegiatan ibadah remaja di kelurahan ini masih jauh dari yang diharapkan, akan tetapi sudah ada perubahan ke arah yang lebih baik lagi, karena kurangnya pengarahan dan pengamalan dari remaja tersebut. Kegiatan ibadah yang sudah pernah berlangsung yaitu berdakwah kemesjid-mesjid di lingkungan Hutabalang tersebut, shalat berjamaah, mentada`burkan ayat

¹⁹ Mhd Nurdin Sihombing, Tokoh Agama, *Wawancara*, di Kelurahan Hutabalang Lingkungan V Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah 9 Desember 2017.

Al-Qur`an, perwiritan Isra` Mi`Raj Maulid Nabi dan menghadiri ta`ziyah, walaupun pengamalannya masih bertahap akan tetapi remaja sudah mulai mengerti tentang ajaran agama tersebut.²⁰

Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Siti Doharni Sitompul

Bahwa Ibadah remaja salah satunya yaitu pengajian wirid yasin dimana sebahagian saja remaja yang hadir dalam acara pengajian wirid yasin dan sebagian tidak hadir jumlah remaja yang saya ketahui ada 45 remaja yang biasa aktif, di pengajian dan yang hadir hanya 25 orang, dan ibadah shalat berjamaah, puasa, mentada`burkan ayat Al-Qur`an, perwiritan Isra` Mi`raj Maulid Nabi dan menghadiri takziyah, shalat tarawih dan tadarus, hal ini di dukung oleh tokoh agama yang membimbing dan membinanya, namun ada beberpa remaja yang malas dan Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran dalam ibadah remaja faktor penyebabnya yaitu karena kurangnya minat dari dalam diri remaja dan kurangnya motivasi dari orangtua.²¹

Sesuai dengan hasil observasi penulis bahwa remaja di kelurahan ini hanya sebagian yang mau melaksanakan ibadah-ibadah shalat, puasa, membaca Al-Qur`an mentada`burkan Al-Qur`an, dan mereka lebih bersemangat dalam ibadah seperti merayakan hari-hari besar Islam seperti Isra` Mi`Raj Maulid Nabi, dan bertadarus saat bulan suci ramadhan, remaja yang banyak mau mengerjakan ibadah seperti shalat,puasa, puasa sunnah dan ibadah lainnya hanya perempuan, dan remaja putra kurang berminat penulis melihat bahwa remaja kebanyakan belum ada niat atau

²⁰Miftahul Ma`Arif, Remaja, *Wawancara*, di Kelurahan Hutabalang Lingkungan V Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah. 28 Januari 2018.

²¹Siti Doharni Sitompul, Remaja, *Wawancara*, di Kelurahan Hutabalang Lingkungan V Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah. 10 Desember 2017.

keikhlasan dan kurangnya pemahaman mengenai ibadah, sehingga mereka melalaikan ibadahnya.²²

2. *Tibyan*

Tibyan yaitu menjelaskan masalah-masalah agama berdasarkan kitab-kitab suci secara transparan. Peranan tokoh agama tersebut contohnya dalam melaksanakan perayaan hari besar Islam (PHBI) seperti Maulid Nabi Isra` Mi`raj Nabi Muhammad SAW, gunanya untuk memberikan wadah bagi remaja yang memiliki bakat dan kemampuannya masing-masing dan memberikan hal-hal yang positif kepada masyarakat. Kegiatan agama yang dilakukan yaitu: pembacaan ayat suci Al-Qur`an beserta artinya, pembacaan puisi-puisi Islam, pidato, dan hiburan Nasyd yang ditampilkan remaja.

Observasi penulis di lapangan, penulis melihat tokoh agama berperan dalam kegiatan ini dalam menjelaskan problema umat Islam di dalam Al-Qur`an serta mengarahkan remaja agar kegiatan hari besar agama dapat terselenggarakan dengan baik karena remaja sebagai panitia dan remaja juga yang akan menampilkan kegiatan-kegiatannya.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Mhd Nurdin Sihombing ia mengatakan bahwa:

²²Observasi di Kelurahan Hutabalang Lingkungan V Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah 28 Januari 2018.

tokoh agama serta “ketua remaja harus berperan dalam kegiatan hari besar Islam agar dapat terselenggarakan dengan baik karena dari kegiatan tersebut akan mempererat ukhwh remaja dan kepada masyarakat”²³.

Wawancara kepada remaja Safriadi Nasution mengatakan bahwa:

kegiatan har-hari besar Islam hampir setiap tahunnya melaksanakan Maulid Nabi dan Isr`Mi`raj, karena di bidang inilah kami yang lebih berperan remajanya mengenai kegiatan-kegiatannya, tokoh agamalah yang mengarahkan ke arah yang lebih baik kepada kami para remaja, tokoh agama sering menasehati kami bagaimana selaku remaja berperan penting dalam memajukan generasi muda, dan mengimani Allah, kitabnya dan rasulnya, agar menjadi penerus di kemudian hari. Salah satu nilai ibadah yang dapat di ambil remja yaitu, iman kepada tuhannya semakin kuat, mempererat tali ukhwh kepada anggota remaja dan kepada masyarakat, dan menambah wawasan dan pengalaman bagi remaja.²⁴

3. *Uswatun Hasanah*

Uswatun Hasanah yaitu tauladan (panutan) yang baik dalam pengalaman agama. Usaha tokoh agama dalam menanamkan nilai ibadah yaitu dengan cara teladan dan nasihat yang berhubungan dengan ibadah remaja. Cara-cara tersebut adalah cara yang efektif dalam memberikan bimbingan langsung kepada remaja.

a. Cara Teladan

Hasil observasi lapangan bahwa tokoh agama selalu memberikan contoh teladan kepada semua masyarakat khususnya kepada remaja. Contoh teladan yang diberikan tokoh agama adalah seperti ibadah nya yaitu shalat wajib secara berjama`ah di mesjid, puasa, kefasihannya

²³Mhd Nurdin Sihombing, Tokoh Agama, *Wawancara*, di kelurahan Hutabalang Lingkungan V Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah 9 Desember 2017.

²⁴Safriadi Nasution, Remaja, *Wawancara*, di Kelurahan Hutabalang Lingkungan V Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah. 28 Januari 2018.

dalam membacakan ayat-ayat Al-qur`an menjaga perkataan dan perbuatan yang tercela.²⁵

Hasil wawancara dengan remaja Fitri Yanti berkata bahwa:

Tokoh agama banyak memberikan contoh teladan kepada kami remaja, tokoh agama memberikan contoh akhlak yang baik kepada kami, dan kami selaku remaja melihat bahwa ibadah tokoh agama sangat berbeda dengan ibadah kami yang masih sangat minim.²⁶

b. Cara Nasehat

Hasil wawancara dengan Bapak Rahmat

bahwa sering memberi nasihat kepada remaja mengenai Ibadah remaja misalnya, shalat secara berjamaah di mesjid, dan apabila sudah dapat waktunya shalat magrib maka tokoh agama menyuruh remaja adzan. mendapatkan siraman rohani di saat wirid yasin, menasehati remaja yang ribut saat shalat tarawih, agar merubah sikap dan meningkatkan pengalaman dalam ibadah remaja, dan menasehati mengenai bagaimana selaku remaja berperan penting di dalam memajukan generasi muda.²⁷

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa peranan tokoh agama di Kelurahan Hutabalang Lingkungan V Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah, sangat berperan penting Adapun peranan yang dilakukan tokoh agama dalam pembinaan ibadah remaja yaitu tokoh agama memberikan nasihat ataupun dakwah kepada remaja, mengajarkan tentang shalat, puasa remaja melaksanakan wirit yasin

²⁵Observasi di Kelurahan Hutabalang Lingkungan V Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah 11 Desember 2017.

²⁶ Fitri Yanti, Remaja, *Wawancara*, di Kelurahan Hutabalang Lingkungan V Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah. 27 Januari 2018.

²⁷Rahmat Lubis, Tokoh Agama, *Wawancara*, di Kelurahan Hutabalang Lingkungan V Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah 9 Desember 2017.

sekali seminggu dilaksanakan setiap malam jum`at, melaksanakan Perayaan Hari Besar Islam (PHBI) seperti Isra` Mi`raj. Memberantas buta Aksara, Mengajari remaja membaca Al-Qur`an sampai remaja mampu membaca Al-Qur`an, mentada`burkan Al-Qur`an takziah, dan Contoh teladan yang diberikan tokoh agama adalah seperti ibadah nya yaitu shalat wajib secara berjama`ah di mesjid, puasa, kefasihannya dalam membacakan ayat-ayat Al-qur`an menjaga perkataan. serta menasehati remaja mengenai ibadah, menasehati remaja yang ribut saat shalat tarawih, tujuannya untuk merubah sikap dan meningkatkan pengalaman dalam ibadah dan menasehati mengenai bagaimana selaku remaja berperan penting dalam memajukan generasi muda.

3. Kendala Tokoh Agama Dalam Pembinaan Ibadah Remaja

Kendala tokoh agama dalam pembinaan Ibadah remaja di Kelurahan Hutabalang Lingkungan V Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah dilihat dari faktor eksternal dan internal, tokoh agama yaitu:

- a. Remaja kurang tertarik dalam kegiatan yang dilakukan tokoh agama kepada remaja.
- b. Kurangnya kerja sama antara orangtua dengan tokoh agama yaitu dalam bidang ibadah remaja.
- c. Kelurahan kurang memberikan perhatian dan dukungan terhadap kegiatan ibadah remaja, guna terbentuknya generasi muda-mudi yang beriman bertakwa.
- d. Kurangnya didikan orangtua dalam ibadah remaja dan menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan Islam.
- e. Pengaruh terhadap budaya dan lingkungan, karena sekarang remaja sudah banyak terpengaruh dari budaya-budaya asing sehingga mereka mudah terpengaruh dari budaya asing dan dari lingkungan.

- f. Kurangnya sarana dan prasarana dari kelurahan
- g. Tokoh agama sibuk dengan pekerjaannya.
- h. Minimnya waktu dalam mengajari remaja

Wawancara kepada bapak Mhd Nurdin Sihombing kendala tokoh agama yaitu:

Kendala tokoh agama yaitu masalah waktu terkadang kami sibuk dengan kegiatan secara tiba-tiba mendadak kami langsung mengerjakan kegiatan tersebut jadi yang kami lihat disini Masalah waktu dan kerja sama tokoh agama kepada remaja yang paling penting. dan masalah fasilitaspun tidak ada dari kelurahan.²⁸

wawancara dengan remaja Miftahul Ma`Arif mengatakan bahwa:

kendala tokoh agama dari faktor eksternalnya yaitu: seharusnya tokoh agama tau bagaimana cara mendekati remaja, karena tokoh agama lebih sering menasehati di forum terbuka, seharusnya tokoh agama terjun kelapangan langsung menasehati remaja sedikit demi sedikit menyampaikan arahan-arahan agama, tentang tujuan hidup, untuk kebaikan atau keburukan, maka akan timbul kesadaran remaja untuk beribadah.²⁹

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis bahwa peneliti juga melihat kendala tokoh agama dalam pembinaan Ibadah remaja di Kelurahan Hutabalang Lingkungan V Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah ini banyak kendala yang dihadapi oleh tokoh agama yaitu:

1. Kurangnya keinginan remaja dengan kegiatan tokoh agama
2. Remaja masih bermalas-malasan apa yang disuruh oleh toko agama
3. Dari situsai dan kondisi tokoh agama dikarenakan sibuk dengan yang tokoh agama

²⁸Mhd Nurdin Sihombing, Tokoh Agama, , *Wawancara*, di Kelurahan Hutabalang Lingkungan V Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah. 28 januari 2018.

²⁹Miftahul ma`arif,, Remaja, *Wawancara*, di Kelurahan Hutabalang Lingkungan V Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah. 28 Januari 2018.

4. Kurangnya ketegasan dari tokoh agama
5. Pengaruh lingkungan dan budaya
6. Kurangnya pendekatan tokoh agama kepada remaja.³⁰

4. Analisis Hasil Penelitian

Ibadah merupakan bakti manusia kepada Allah SWT, karena manusia didorong dan di bangkitkan oleh akidah dan tauhid. Yang di maksud dengan ibadah adalah sebagai upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah. Ibadah shalat, puasa dan membaca Al-Qur'an remaja di kelurahan ini masih perlu pembinaan yang lebih lanjut yang dilakukan oleh tokoh agama. Karena manusia di ciptakan bukan sekedar untuk hidup mendiami dunia melainkan manusia di ciptakan Allah SWT untuk mengabdikan kepadanya. Oleh karena itu kita sebagai manusia tidak ada alasan untuk mengabaikan perintah Allah.

Peranan tokoh agama adalah seseorang yang berperan dalam mengatur jalannya suatu kegiatan, misalnya kegiatan yang ada di kelurahan mereka yang membentuk jalannya suatu kegiatan gunanya untuk melancarkan kegiatan tersebut. Adapun peranan yang dilakukan tokoh agama dalam pembinaan ibadah remaja yaitu tokoh agama memberikan nasihat ataupun menyampaikan pesan-pesan agama. Mengajari shalat puasa dan membaca Al-Qur'an. Dan menjelaskan masalah-masalah agama berdasarkan kitab-kitab suci secara transparan misalnya Perayaan hari besar Islam gunanya untuk menanbah wadah kepada remaja dan memberikan hal-hal yang positif bagi masyarakat.

³⁰ Observasi di Kelurahan Hutabalang Lingkungan V Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah 28 Desember 2017.

Kendala tokoh agama dalam pembinaan ibadah remaja dikelurahan hutabalang lingkungan v kecamatan badiri kabupaten tapanuli tengah

1. Remaja kurang berminat dengan kegiatan yang dilakukan tokoh agama
2. Remaja mudah terpengaruh oleh budaya dan lingkungan
3. Kurangnya sarana dan persarana

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap Peranan Tokoh Agama Dalam Pembinaan Ibadah Remaja di Kelurahan Hutabalang Lingkungan V Kabupaten Tapanuli Tengah dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Keadaan ibadah remaja di Kelurahan Hutabalang Lingkungan V Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah. remaja masih perlu pembinaan yang *continue*. Terutama ibadah shalat, puasa, membaca Al-Qur`an, sedikitnya minat, motivasi dan kurangnya ilmu keagamaan remaja. Ibadah remaja terlihat disaat masuknya waktu shalat, masih di warnet dan nongkrong diwarung dengan temannya sehingga lupa beribadah.
2. Peranan Tokoh Agama Dalam Pembinaan Ibadah Remaja di Kelurahan Hutabalang Lingkungan V Kabupaten Tapanuli Tengah, tokoh agama memberikan nasihat ataupun dakwah kepada remaja, remaja melaksanakan wirit yasin, melaksanakan Perayaan Hari Besar Islam seperti Maulid Nabi SAW, Isra` Mi`raj takziah, gunanya untuk memberikan wadah bagi remaja yang memiliki bakat dan kemampuannya masing-masing.
3. Kendala tokoh agama dalam pembinaan ibadah remaja di Kelurahan Hutabalang Lingkungan V Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah.

- a. Kurangnya minat dan dorongan dari diri remaja dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang dibuat oleh tokoh agama.
- b. Kurangnya kerja sama antara orangtua dengan tokoh agama yaitu dalam bidang ibadah remaja.
- c. Kelurahan kurang memberikan perhatian dan dukungan terhadap kegiatan ibadah remaja.
- d. Pengaruh terhadap budaya dan lingkungan.

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan di atas penulis memberikan pendapat saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada tokoh agama yang membina remaja di kelurahan agar betul-betul membimbing dan membina remaja, karena dengan adanya pembinaan yang tokoh agama lakukan remaja akan menyadari kewajiban mereka beribadah kepada Allah Swt dan pentingnya Ibadah bagi kehidupannya.
2. Diharapkan kepada orang tua agar betul-betul membimbing serta membina ibadah remaja. Karena pendidikan yang paling pertama didapat oleh anak yaitu dari orangtua.
3. Kepada pemerintah dan instansi terkait agar lebih memperhatikan masalah ibadah remaja terutama dalam hal bantuan fasilitas agar pelaksanaan pembinaan remaja berjalan dengan sebaik-baiknya.

4. Diharapkan kepada remaja agar lebih banyak lagi belajar tentang keagamaan terutama dalam bidang shalat, puasa dan membaca Al-Qur`an, tada`bur ayatnya zikir sedekahnya dan ibadah lainnya. agar mereka nanti yang akan smenjadi penerus generasi Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Qadir Djaelani, *Peran Ulama dan Santri Surabaya*: Pt Bina Ilmu, 1994.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Islam Bandung*: Remaja Rosdakarya, 1991.
- Ahmad Thib Raya Dan Siti Musdah Mulia, *Menyelani Seluk-Beluk Ibadah Dalam Islam* Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Amirul Hadi Dan H. Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Bandung*: Setia Jaya, 2005.
- Anwar Masy`Ari, *Butir-Butir Problematika Dakwah Islamiah Surabaya*: Bina Ilmu, 1993.
- Arief Furchan, *Studi Tokoh* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Baharuddin & Buyung Ali Sihombing, *Metode Studi Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2005.
- Dapertemen Agama RI, *Al-Qur`An Dan Terjemahannya Al-bayan* Surabaya: Fajar Mulya, 2009.
- Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan* Jakarta: Erlangga, 1980 Edisi Kelima.
- Daulay Haidar Putra, *Dinamika Pendidikan Islam Bandung*: Cita Pustakamedia, 2004.
- Hasan Alwi, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga* Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional: Balai Pustaka, 2001.
- Hiroko Horikoshi, *Kyai Dan Perubahan Sosial* Jakarta: Pt Temprint, 1990.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama* Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Khalili, *Berjumpa Allah Dalam Shalat* Jakarta: Putaka Zahra, 2004.
- Lexy J. Moleong, *Metodolodi Penelitian Kualitatif Ed Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

- Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam* Jakarta: Hidakarya Agung, 1992.
- Mahmud Yunus, *Puasa dan Zakat* Jakarta: PT Hidakarya, 191.
- Masganti Sit, *Psikologi Agama*, Medan: Perdana Publishing, 2011.
- Moh Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, Semarang: PT Karya Toha Putra, 1990s
- Muhsin Qiraati, *Tafsir Shalat* Bogor: Cahaya, 2004.
- Ramayulis, *Psikologi Agama* Jakarta: Kalam Mulia, 2004.
- Rangkuti Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2016.
- Sarlito Wiraman Sarwono, *Psikologi Remaja* Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2004.
- Sentot Haryanto, *Psikologi Sholat* Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005.
- Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam* Yogyakarta: Sinar Baru, 1954.
- Syahminan Zaini, *Hakekat Agama Dalam Kehidupan Manusia* Surabaya: Al-Ikhlas 1995.
- Tengku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Kuliah Ibadah* Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2000.
- Zainuddin dkk, *Seluk-Beluk Pendidikan Al-Gazali* Jakarta: Bumi Aksara. 1991.
- Zakiah Daradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan* Jakarta : PT Remaja Rosdakarya, 1993.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : SISK ARIKA SIREGAR
Nim : 14 201 00062
Tempat/Tgl Lahir : Sei Lindai, 06 November 1996

Nama Ayah : Irsanuddin Siregar
Nama Ibu : Darmiati Simanjuntak
Alamat : Afdeling 1 Sei Lindai, kab.kampar , prov, Riau

B. Riwayat Pendidikan

SD/MI : SDN 008 Senama Nenek (Tamat 2009)
SMP/MTS : MTS LKMD Kasikan (Tamat 2012)
SMA/SMK/MA : MAN Pandan (Tamat 2014)
PERGURUAN T TINGGI : IAIN Padangsidimpuan (Masuk 2014)

DAFTAR WAWANCARA

Lampiran I

A. Wawancara Dengan Tokoh Agama

1. Bagaimana pendapat bapak tentang ibadah remaja di Kelurahan Hutabalang Lingkungan V Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah?
2. Apa sajakah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh bapak dalam pembinaan ibadah remaja sudah efektif atau tidak?
3. Bagaimana cara-cara yang dilakukan oleh bapak dalam pembinaan ibadah remaja di Kelurahan Hutabalang Lingkungan V Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah?
4. Apa sajakah habatan-hambatan yang dihadapi oleh tokoh agama dalam pelaksanaan pembinaan ibadah remaja di Kelurahan Hutabalang Lingkungan V Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah.?

B. Wawancara Dengan Remaja

1. Apakah saudara/i mendapatkan pendidikan keagamaan dari orang tua dirumah?
2. Apakah ada norma-norma agama yang diterapkan orang tua dirumah?
3. Apa kegiatan ibadah keagamaan yang sudah saudara/i lakukan?
4. Setelah saudara/i melakukan kegiatan keagamaan tersebut apakah menurut saudara/i ibadah shalat saudara/i membaik?

5. Apakah faktor-faktor sehingga saudara/i tidak melaksanakan ibadah yang berbaur dengan keagamaan?
6. Apakah saudara/i pernah mendapatkan nasehat dari tokoh agama?
7. Apakah saudara/i pernah mendapat teguran dari tokoh agama jika saudara/i berbuat kesalahan?
8. Bagaimana menurut saudara/i Sejauh mana pelajaran tentang agama di kelurahan hutabalang?

C. Wawancara Dengan Kepala Lingkungan

1. Bagaimana gambaran umum di kelurahan Hutabalang lingkungan V Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah.?
2. Bagaimana letak geografis di Kelurahan Hutabalang Lingkungan V Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah.?
3. Bagaimana kondisi penduduk dan mata pencaharian orang tua di Kelurahan Hutabalang Lingkungan V Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah.?
4. Bagaimana keadaan ibadah dan pendidikan para remaja di Kelurahan Hutabalang Lingkungan V Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah.?

D. Wawancara Dengan Orangtua

1. Bagaimana menurut bapak/ibu keadaan remaja di Kelurahan Hutabalang Lingkungan V Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah.?
2. Apa saja menurut bapak/ibu ibadah yang telah dilakukan remaja?
3. Apakah bapak/ibu menyuruh remaja untuk beribadah dan melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan?

4. Bagaimana menurut bapak/ibu peranan tokoh agama kelurahan Hutabalang lingkungan V Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah.?
5. Apa yang menyebabkan remaja sekarang malas untuk melaksanakan ibadah?
6. Apa kesulitan-kesulitan bapak/ibu hadapi dalam membina ibadah remaja?
7. Bagaimana menurut bapak/ibu cara yang di lakukan tokoh agama dalam membina ibadah remaja.?

Dokumentasi Penelitian

1. Membaca Al-Qur`an setelah Shalat Magrib





2. Wirid yasin remaja



3. Acara MTQ dan FSN









4. Takziah Gabungan Remaja dan Orangtua



5. Wawancara Kepada Tokoh Agama



6. Wawancara kepada remaja







7. Remaja Di warnet Saat Magrib





PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI TENGAH
KECAMATAN BADIRI
KELURAHAN HUTABALANG

SURAT KETERANGAN

Nomor: 448/1001/SK/III/2018

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MIRKHAN
Jabatan : Lurah Hutabalang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : SISKA ARIKA SIREGAR
NIM : 1420100062
Jurusan : Tarbiyah
Semester : VIII (delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian di Kelurahan Hutabalang Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah pada tanggal 08 desember 2017 s/d selesai guna mengumpulkan data dalam rangka penulisan skripsi, dengan judul : **Peranan Tokoh Agama Dalam Pembinaan Ibadah Remaja di Kelurahan Hutabalang Lingkungan V Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah.**

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Hutabalang : 22 Maret 2018

LURAH HUTABALANG



NIP. 19671231 199303 1 053



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B ²²⁴²/In.14/E.4c/TL.00/12/2017
Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

08 Desember 2017

Yth. Lurah Hutabalang Lingkungan V
Kec. Badiri Kab. Tapanuli Tengah

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpunan menerangkan bahwa :

Nama : Siska Anika Siregar
NIM : 1420100062
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Komplek IAIN Padangsidimpunan

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpunan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **Peranan Tokoh Agama Dalam Pembinaan Ibadah Remaja di Kelurahan Hutabalang Lingkungan V Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah** ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik


Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 016/In.14/E.5/PP.00.9/129/2017

Padangsidimpuan, 09/12-12

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Dr. Lelya Hilda, M.Si** (Pembimbing I)
2. **Muhlison, M.Ag** (Pembimbing II)

di
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **SISKA ARIKA SIREGAR**
NIM. : **14 201 00062**
Sem/ T. Akademik : **VII, 2016/2017**
Fak./Jur-Lokal : **FTIK/Pendidikan Agama Islam -2**
Judul Skripsi : **Peranan Tokoh Agama Dalam Pembinaan Ibadah Remaja Di Kelurahan Hutabalang Lingkungan V Kecamatan Badiri Kabupaten Tapanuli Tengah**

Seiring dengan hal tersebut kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ketua Jurusan PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris Jurusan PAI

Hamka, M.Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II

Muhlison, M. Ag
Nip. 19701228 2005 01 1 003

Note: Edit Isi Yang Cetak Tebal Saja!